

**PROBLEMATIKA DALAM PELAKSANAAN ASESMEN
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PADA SISWA KELAS 5 SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Ridho Fatkhul Humam

NIM. 18140009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2022**

**PROBLEMATIKA DALAM PELAKSANAAN ASSESMENT
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PADA SISWA KELAS 5 SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Muhammad Ridho Fatkhul Humam

NIM. 18140009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
PROBLEMATIKA DALAM PELAKSANAAN ASSESMENT
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PADA SISWA KELAS 5 SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG

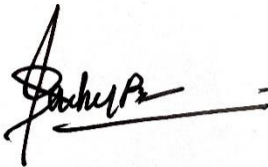
SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Ridho Fatkhul Humam

NIM. 18140009

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh
Dosen Pembimbing



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP.197610032003121004

Malang, 10 Mei 2022

Mengetahui

Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.kes

NIP.19760405200801101

HALAMAN PENGESAHAN
PROBLEMATIKA PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI
MINIMUM PADA SISWA KELAS 5 SDN KETAWANGGEDE KOTA
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Muhammad Ridho Fatkhul Humam (18140009)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

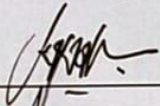
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 19891210201802012133
Sekretaris Sidang,

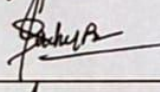
H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004
Pembimbing,

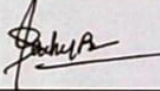
H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004
Penguji Utama,

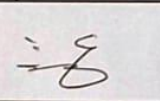
Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Tanda Tangan









Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof/Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha kuasa dan maha suci, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang istimewa :

Kedua orangtua saya, Bapak Syarif Hidayatullah, dan Ibu Nur Hidayah, terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kesempatan, doa dan ridhonya kepada saya untuk melaksanakan studi saya selama ini. Terimakasih atas segala dukungan baik secara moril maupun materil. Tidak lupa keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa serta kasih sayangnya.

Bapak Ibu Dosen semua yang telah memberikan ilmunya kepada saya khususnya dan selalu memberi petunjuk dan motivasi yang membuat saya bisa selalu semangat dalam menjalankan seluruh kegiatan studi maupun diluarnya. Teman-teman terdekat saya yang selalu mendukung, menghibur dan membantu saya dalam seluruh kegiatan dalam proses studi ini.

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”

(Q.S. Ghafir : 60)

H. Ahmad Abtokhi, M,Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Mei 2022

Hal : Skripsi Muhammad Ridho Fatkhul Humam

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muhammad Ridho Fatkhul Humam

NIM : 18140009

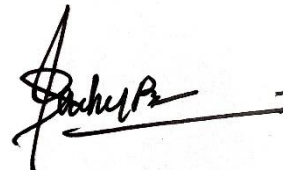
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum pada Siswa Kelas 5 SD N Ketawanggede Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon di maklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP.197610032003121004

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



M. Ridho Fatkhul Humam

NIM. 18140009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakan alam semesta ini dengan begitu indah dan penuh nikmat, serta pemberi riki bagi setiap hamba-Nya. Karena Rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Problematika Pelaksanaan Asemsen Kompetensi Minimum pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang*” dengan baik. Shalawat dan salam kita sampaikan pada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Beserta para keluarga, sahabat, serta ummatnya.

Selanjutnya kebahagiaan dan kebanggaan penulis dapat melakukan studi S-1 ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung diantaranya:

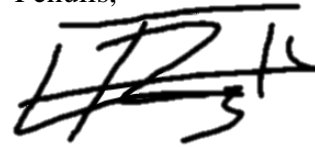
1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M,Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Fitrotul Uyun, M,Pd selaku Dosen Wali, yang telah mendampingi selama menjalankan studi dan memberikan persetujuan judul untuk penelitian proposal.
5. H. Ahmad Abtokhi, M,Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semua ilmu dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Syarif Hidayatulloh, dan Ibu Nur Hidayah, serta kedua kakak adikku Anis Batul Yasiroh dan Yulia Nabila, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sutarjo selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sumiani Guru kelas Serta Seluruh Civitas Akademik di SDN Ketawanggede Kota Malang.

8. Semua teman teman PGMI angkatan 2018 khususnya PGMI-A yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat dalam menjalankan kuliah dan meraih cita cita.
9. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan lancar.

Semoga semua kebaikan, dorongan, dan motivasi dibalas dengan diberikan kebaikan oleh Allah SWT., dan penulis berharap semoga apa yang ditulis dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Malang, 10 Mei 2022

Penulis,



M. Ridho Fatkhul Humam

NIM. 18140009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ة = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	43
Tabel 4.2.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDN Ketawanggede
- Lampiran II : Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SDN Ketawanggede
- Lampiran III : Pedoman Wawancara Guru SDN Ketawanggede
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara Guru SDN Ketawanggede
- Lampiran V : Pedoman Wawancara Proktor SDN Ketawanggede
- Lampiran VI : Transkrip Wawancara Guru SDN Ketawanggede
- Lampiran VII : Pedoman Wawancara Siswa SDN Ketawanggede
- Lampiran VIII : Transkrip Wawancara Siswa SDN Ketawanggede
- Lampiran IX : Dokumentasi
- Lampiran X : Link Try Out AKM
- Lampiran XI : Surat izin penelitian dari Instansi kepada kepala sekolah SDN
Ketawanggede Kota Malang
- Lampiran XII : Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian dari SDN
Ketawanggede Kota Malang.
- Lampiran XIII : Lembar Konsultasi dan Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIV : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO.....	V
HALAMAN NOTA DINAS.....	VI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	X
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
ABSTRAK.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Problematika.....	8
2. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum.....	9
3. Penilaian Asesmen Kompetensi Minimum.....	11
4. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum.....	14
5. Konsep Asesmen Kompetensi Minimum.....	17
6. Komponen AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).....	19
B. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data.....	27
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data.....	29
F. Keabsahan data.....	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Paparan Data.....	33
Deskripsi Objek Penelitian.....	33
a. Sejarah Singkat.....	33
b. Identitas Sekolah.....	34
c. Visi Misi dan Tujuan.....	34
d. Struktur Organisasi.....	36
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minium pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.....	37
2. Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minium pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.....	46
BAB V PEMBAHASAN.....	53
A. Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minium pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.....	53
B. Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minium pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.....	58
BAB VI PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Humam, Muhammad Ridho Fatkhul. 2022. *Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ahmad Abtokhi, M.Pd.

Kata Kunci: Problematika, Asesmen Kompetensi Minimum

Menurut UU Sidiknas Pasal 57 (1): “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Asesmen Nasional (AN) dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan jenjang dasar dan jenjang menengah. Prestasi murid dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan. Asesmen Nasional ini terdiri dari 3 komponen yaitu: Literasi, Numerasi, dan Survey Karakter. Tes Literasi dan Numerasi ini diujikan kepada siswa yang dipilih secara acak.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan problematika dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede, (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, depenibilitas atau ketergantungan dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede terdiri dari aspek pemilihan peserta, pembelajaran yang diterima, penyesuaian materi, dan sistem. (2) Untuk upaya mengatasi problematikannya dengan motivasi dan bimbingan, pemantapan materi, pendampingan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang baik.

ABSTRACT

Humam, Muhammad Ridho Fatkhul. 2022. The Problems of Implementation of the Minimum Competency Assessment for Grade 5 Students at Ketawanggede State Elementary School, Malang City. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, Islamic State of Maulana Malik Ibrahim Malang. Undergraduate Thesis Supervisor: Ahmad Abtokhi, M,Pd.

Keywords: Problematics, Minimum Competency Assessment

According to Constitution Chapter 57 (1) of the National Education System Law: "Evaluations are carried out in controlling the quality of national education as a form of accountability of education providers to interested parties". The National Assessment is designed to unify and unify the education system at the primary and secondary levels. Student Achievement by Educators and educational units. This National Assessment consists of 3 components, namely: Literacy, Numeration, and Character Survey. This Literacy and Numeracy Test was tested on randomly selected students.

This study aims to:(1) To describe the problems in the implementation of the minimum competency assessment in Grade 5 Students at Ketawanggede State Elementary School, (2) To describe the teacher's efforts in overcoming the problems of implementing the Minimum Competency Assessment in Grade 5 Students at Ketawanggede State Elementary School.

This type of research is descriptive qualitative, with data collection techniques, interviews and documentation. The data were analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. Testing the validity of the data is carried out with persistence, triangulation, dependability or dependence and confirmability.

The results showed that (1) the problem of implementing the Minimum Competency Assessment for 5th grade Students at Ketawanggede State Elementary School consisted of aspects of participant selection, learning received, material adjustment, and systems. (2) In an effort to overcome the problem with motivation and guidance, material stabilization, assistance, and the provision of good facilities and infrastructure.

ملخص البحث

حمام، محمد رضى فتخل. 2022. مسألة أداء الحد الأدنى من تقييم الكفاءة لطلاب الفصل الخامس للمدرسة الابتدائية الحكومية كيتاوانجكيدي مدينة مالانج. البحث العلمي، قسم تربية مدرّس المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية و المدرّس، الجامعة الإسلامية الحكومة مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف البحث العلمي: أحمد ابطاخي، M.Pd.

الكلمات الرئيسية: المسألة، الحد الأدنى من تقييم الكفاءة

كان قانون سيديكناس الفصل السابع و الخمسون (1): "يؤدى التّقييم بحيث تحكّم قيراط التربية وطنياً كشكل مسألة أداء التربية إلى الناحيات المهمة". و العمل الوطني يُشكّل للملاحظة و تقييم جهاز التربية للمرحلة الأساسية و المرحلة الوسيّية. يُوقم منجز الطّلاب من المعلّم و التربية الوحده. و يشمل العمل الوطني إلى ثلاثة مكوّنات على ما يلي: القراءة، الحساب و دراسة الشخصية. و امتحان القراءة و الحساب يُمتحن إلى الطّلاب المختارة.

و غرض هذا البحث لـ: (1) لوصف المسألة في أداء الحد الأدنى من تقييم الكفاءة لطلاب الفصل الخامس للمدرسة الابتدائية الحكومية كيتاوانجكيدي، (2) لوصف كيفة سعي المعلّم في تحليل مسألة أداء الحد الأدنى من تقييم الكفاءة لطلاب الفصل الخامس للمدرسة الابتدائية الحكومية كيتاوانجكيدي.

و نوع هذا البحث هو الوصفية النوعية، بطريقة جمع بيانات المقابلة و الوثيقة. و تُحلل البيانات بتصوير البيانات، تقديم البيانات و أخذ الخلاصة. و امتحان تصحيح البيانات يؤدي باجتهد المراقبة، التثليث، الاعتماد و التأكيد.

و تدل نتيجة البحث أنّ (1) مسألة أداء الحد الأدنى من تقويم الكفاءة لطلاب الفصل الخامس للمدرسة الابتدائية الحكومية كيتاوانجكيدي تشمل على ناحية اختيار المشترك، التعليم المقابلة، تكييف المادة و الجهاز. (2) و لسعي تحليل المسألة بالتشجيع و الإشراف، نضج المادة، الإشراف و تحضير البواسطة الحسنة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari lingkungan formal maupun non formal untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Rokhim et al., 2021). Selain itu dengan terselenggarakannya pendidikan nasional, generasi bangsa akan dicetak sedemikian rupa agar dapat memimpin negeri ini di masa yang akan datang. Tentu proses pembelajaran seharusnya betul betul dipersiapkan dengan baik. Banyaknya pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan nasional ini tentunya akan melahirkan sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik.

Guru atau pengajar adalah salah satu pihak yang sangatlah penting bagi terselenggarakannya pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pengajar harus mampu merencanakan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi agar pembelajaran terlaksana sesuai tujuan pembelajaran nasional. Guru tentunya harus kreatif dan inovatif agar bisa mengemas pembelajaran dengan baik, selain itu Guru juga memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk memberikan pelayanan dan perhatian khusus kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pemberi materi pembelajaran melainkan juga sebagai fasilitator peserta didik dalam

meningkatkan pengetahuannya dan memecahkan masalah masalah yang mereka temui dalam proses belajar (Zein, 2016).

Terlepas dari peran guru yang kompleks tersebut, pendidikan di Indonesia khususnya dijenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan untuk mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari kurikulum, sumber belajar, bahkan sampai evaluasi pembelajaran juga selalu berubah dan diperbaharui dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, mengharapkan pendidik maupun peserta didik dapat beradaptasi dengan pembaharuan pembaharuan tersebut. Tentunya dengan adanya pembaharuan di struktur pendidikan ini akan mempengaruhi setiap generasi dengan berbeda cara dan berbeda target.

Pembaharuan tersebut dapat berjalan efektif dan sesuai rencana maka pengajar harus meningkatkan kepekaannya terhadap pembaharuan tersebut. Beberapa tahun terakhir, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali dirombak, bahkan diganti dengan yang baru, hal ini tentunya dilakukan untuk menyesuaikan zaman agar generasi anak anak di Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman dan melek teknologi. Walaupun demikian, siswa tetap bisa mengikuti program pembelajaran tersebut dengan baik dikarenakan guru atau pengajar dapat mengemas pembelajaran dengan baik.

Salah satu komponen yang diperbaharui Kemendikbud pada akhir akhir ini adalah Evaluasi Akhir. Pembelajaran di beberapa tahun terakhir evaluasi

nasional untuk mengukur kemampuan peserta didik di akhir menggunakan Ujian Nasional yang mana menjadi syarat kelulusan. Seiring berjalannya waktu, tentunya sistem pendidikan mengalami perombakan dan perubahan yang mana disesuaikan dengan perkembangan di dunia pendidikan. Kebijakan terbaru yang dikeluarkan Kemendikbud adalah merdeka belajar dikarenakan banyaknya keluhan masyarakat terkait ujian nasional yang menjadikan nilai UN sebagai prioritas pencapaian belajar bukan ilmu dan proses belajar yang diutamakan (Hidayah & Kadarwati, 2021).

Perubahan tersebut bersifat menyeluruh dan terstruktur serta bertahap dalam pelaksanaannya. Pada tahun 2021 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia resmi mengganti sistem evaluasi pendidikan nasional dari Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional sebagai tindak lanjut dari kebijakan merdeka belajar. Terkait dengan hal tersebut tentunya pengajar diberikan beban baru yaitu memberikan materi sesuai Asesmen Nasional tersebut. Terlepas dari hal di atas, pembelajaran mulai dari maret 2020 sudah mengalami perubahan yang tidak direncanakan dikarenakan pandemi covid 19. Pembelajaran dari bulan tersebut sampai september awal 2021 dilaksanakan secara daring. Guru harus mengadaptasi metode mengajar baru yaitu dengan menggunakan media daring. Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif karena dalam pembelajaran daring kondisi siswa sangat berbeda dengan ketika berada di dalam kelas.

Beberapa keadaan di atas tentunya mempengaruhi proses pemberian materi kepada peserta didik, terlebih dalam menyiapkan Asesmen Nasional

yang direncanakan tersebut. Kondisi yang kurang mendukung seperti ini, guru dituntut untuk memberikan informasi berupa materi materi kepada peserta didik terkait dengan materi asesmen kompetensi minimum atau biasa disingkat dengan AKM. Tentunya banyak kendala yang dihadapi oleh pengajar sehingga perlu adanya sistem yang tepat guna mencapai tujuan dari merdeka belajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melihat proses pembelajaran yang ada di kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang, apakah terdapat kendala dalam melaksanakan program Asesmen Kompetensi Minimum ini, baik yang dialami pengajar maupun dialami oleh para siswa. Kendala yang akan diteliti dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum ini mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan. Selain dipengaruhi oleh sistem yang masih baru, kegiatan pembelajaran masih berjalan dengan 50% dilaksanakan secara daring dan 50% luring sehingga mengganggu keefektifan pemberian materi kepada siswa, akan tetapi tentunya upaya guru sudah cukup baik dengan memberikan materi secara implisit agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik serta materi AKM tersampaikan juga kepada siswa. Beberapa hal di atas membuat peneliti ingin meneliti lebih mendalam terkait problematika yang ada dalam proses pembelajaran dengan judul “Problematika dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin fokus meneliti pada problematika dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum pada aspek narasi dan numerisasi Pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede sehingga fokus penelitian dari peneliti adalah:

1. Apa saja problematika dalam pelaksanaan Narasi dan Numerasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan Narasi dan Numerasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti paparkan diatas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pelaksanaan asesmen kompetensi minimum yang telah ditetapkan pemerintah.
 - b. Memberikan evaluasi serta perbaikan proses berjalannya asesmen kompetensi minimum kedepannya.
 - c. Memberika informasi dan pengetahuan tentang asesmen kompetensi minimum.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, sehingga program tersebut dapat terlaksanakan dengan baik dan efektif.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini, guru dapat memanfaatkannya sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pengajaran materi asesmen kompetensi minimum sehingga terlaksanakannya program pembelajaran materi tersebut dengan tepat.

c. Bagi Siswa

Dapat membuat siswa lebih siap dengan adanya asesmen kompetensi minimum ini, dan menambah semangat dalam mengikutinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang memiliki arti masalah atau kendala. Berbeda dengan kamus besar bahasa Indonesia yaitu kata *problema* yang artinya hal yang menimbulkan masalah. Sementara menurut (Syukir 1983) Problematika adalah kesenjangan yang mana keinginan dan harapan dapat diperlukan (Maliyeh, 2015). Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu hal yang menghambat proses atau kegiatan untuk mencapai hasil yang sebagaimana mestinya. Problematika terjadi karena kurangnya perencanaan yang matang dan kurangnya perhitungan terhadap resiko-resiko yang mungkin muncul saat kegiatan tersebut dilaksanakan. Sementara itu, problematika juga dapat muncul sewaktu-waktu atau bersifat *insidental*. Banyak hal yang mempengaruhi munculnya problematika ini baik dari internal maupun eksternal.

Problematika sejatinya dapat diatasi dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, berarti sesuatu yang sedang terkena problem atau masalah membutuhkan suatu pemecahan masalah yang tepat agar masalah tersebut dapat diatasi (Kompyang Sri Wahyuningsih, 2021). Dengan mengatasi problematika maka kegiatan atau suatu proses tersebut dapat

dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil sebagaimana mestinya.

2. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen atau penilaian adalah langkah untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang diukur meliputi proses belajar, kemajuan berfikir, perbaikan hasil belajar sebelumnya (Rokhim et al., 2021). Sementara itu, Asesmen Kompetensi Minimum adalah salah satu unit dari asesmen nasional yang terdiri dari survey karakter, survey lingkungan belajar, dan asesmen kompetensi minimum itu sendiri. Dibentuk sebagai pembaharuan sistem evaluasi akhir yang mencapai keseluruhan dalam pengetahuan dimana dalam tahun tahun sebelumnya evaluasi akhir menggunakan ujian nasional. Secara umum, asesmen kompetensi minimum dapat dijabarkan sebagai pengukuran atau penilaian kompetensi yang dilakukan secara mendalam yang dilakukan kepada peserta didik agar mampu menerapkan dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari hari (Hidayah & Kadarwati, 2021).

Asesmen kompetensi minimum bukan menggantikan peran ujian nasional sebagai alat untuk mengevaluasi prestasi dan hasil belajar siswa secara individual. Namun, asesmen kompetensi minimum menggantikan peran ujian nasional sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu pendidikan yang ada di suatu wilayah. Asesmen kompetensi minimum menyajikan masalah-masalah

dengan beragam konteks yang diharapkan dapat dituntaskan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi dan numerik yang mereka miliki.

Asesmen kompetensi minimum ini ditekankan pada dua konteks dasar yaitu literasi dan numerisasi. Kompetensi literasi yang diharapkan adalah kemampuan membaca, menulis, serta mengolah informasi juga pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari (Hidayah & Kadarwati, 2021). Sementara kompetensi numerasi adalah kompetensi berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika sebagai dasar untuk menyelesaikan berbagai kompleksnya masalah sehari hari (Mendikbud, 2020).

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang dikutip dari kompas.com pada tahun 2019, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan asesmen yang mengukur kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa untuk dapat belajar dan merupakan bentuk penyederhanaan dari Ujian Nasional yang begitu kompleks. Adapun materinya hanya terdiri atas tiga yaitu bahasa (literasi), matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Adapun materi bahasa (literasi) dan matematika (numerasi) pada soal AKM mengacu pada PISA.

Berbeda dengan Ujian Nasional (UN) yang pelaksanaannya di akhir jenjang, Asesmen Kompetensi Minimum ini dilakukan di tengah jenjang, yaitu di kelas 5 SD, 8 SMP, dan 11 SMA/SMK. Seperti yang

dilansir dari liputan6.com, alasan mengapa AKM akan dilaksanakan pada tengah jenjang menurutnya adalah: (1) memberikan waktu bagi sekolah dan para guru untuk melakukan perbaikan sebelum anak lulus, dan (2) agar tidak bisa dijadikan sebagai alat seleksi untuk siswa yang akan menimbulkan stress bagi anak-anak dan orangtua.

3. Penilaian AKM

Penilaian dalam AKM ini terhimpun dalam 2 rumpun kategori meliputi Literasi dan Numerasi. Lamada et al dalam (Puspaningtyas, 2020) menyatakan bahwa perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika. Ojose mendefinisikan literasi matematika sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari (Hapsari, t.t). Assesmen numerasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu dalam berpikir menggunakan konsep, dan atau prosedur (Andiani, Hajizah, & Dahlan, 2020). Asesmen kemampuan numerasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan konsep dan atau prosedur serta fakta dan atau alat matematika (Maryuliana,2016). Maka dapat diketahui bahwa penggunaan konteks pada AKM Numerasi digunakan untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan Akm Pada Ptm Terbatas 3 JPG: Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 3, No. 1, Januari, 2022 Menurut Maulidina (Hartatik & Nafiah, 2020) siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah matematika, mampu menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya dan menggunakan informasi tersebut dalam menyelesaikan masalah. Pengukuran kemampuan numerasi diberikan dalam penyelesaian masalah dalam berbagai jenis konteks yang sesuai. Asesmen yang dibuat masih dalam tahap pengembangan sehingga perlu dilakukan uji coba untuk mengkaji perspektif secara teoritis mengenai rancangan soal AKM numerasi. AKM Numerasi yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Pusmenjar, 2020). Seringkali dalam kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan penerapan matematika baik mengenai personal, masyarakat, pekerjaan, dan ilmiah. Penguasaan matematika yang baik dapat membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut (Johar, 2012). Oleh karena itu, siswa dengan numerasi yang tinggi akan mampu memecahkan masalah-masalah matematika dengan

baik, sehingga pembelajaran matematika bermanfaat bagi diri siswa khususnya. Dengan demikian, penyusunan desain soal AKM Numerasi disusun berbasis konteks dalam kehidupan sehari-hari (Cahyanovianty & Wahidin, 2021). Merujuk pada Han,dkk. (2017), indikator kemampuan numerasi adalah (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) (3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang akan diselenggarakan pada jenjang pendidikan sekolah, khususnya dijenjang pendidikan Sekolah Dasar membutuhkan persiapan dalam rangka menyelenggarakannya. Hartatik (2020) menyatakan bahwa kemampuan terendah mahasiswa PPG SD dalam jaringan tahun 2019 dalam menyelesaikan masalah matematika adalah menggunakan simbol atau angka terkait matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, hal tersebut dikarenakan banyaknya kesalahan dalam penulisan angka dan simbol untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, berdasarkan survei PISA, kemampuan numerasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Lukman, Wahid, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal

geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi tergolong rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memerlukan kesiapan lebih lanjut untuk menghadapi AKM. Peneliti tersebut menyarankan perlu adanya sosialisasi AKM terhadap siswa serta pendampingan khusus dalam mengerjakan variasi latihan soal-soal AKM. Guru sebagai pendidik menghadapi sebuah tantangan baru di tahun 2021, untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri dalam AKM, di tengah adaptasi pendidikan di masa pandemic covid 19 dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas ini. Bagaimana guru dapat menghadapi tantangan ini, adalah dengan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian literasi dan numerasi pada peserta didik.

4. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen kompetensi minimum yang disusun pemerintah melalui kemendikbud ini memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan penalaran bukan berfokus pada hafalan. Selain itu dengan adanya asesmen kompetensi minimum ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih inovatif dan berwarna (Rohim, 2021). Diharapkannya pembelajaran yang inovatif dengan tercapainya peningkatan kemampuan bernalar pada peserta didik ini berorientasi pada kompetensi literasi dan numerasi. Selain itu, tujuan dari asesmen

kompetensi minimum ini juga merujuk pada tercapainya informasi untuk mengevaluasi mutu pendidikan disuatu wilayah.

Menurut Ismail (2021) AKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar dengan menggunakan literasi dan numerasi serta penguatan pendidikan karakter. Namun hasil AKM tidak menjadi ukuran keberhasilan dari tiap individu, sebab AKM memotret dan memetakan mutu sekolah dan pendidikan secara menyeluruh. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. Dengan menguji literasi dan numerasi, dalam mengerjakan AKM juga meningkatkan High Order Thinking skills (HOTS) pada peserta didik. (Mahanal, 2019; Masitoh, 2020; Suhaesti, 2017). Keberhasilan peserta didik memahami butir soal dalam AKM, diawali dengan proses pembelajaran dari kerangka pembelajaran yang mendukung. Guru perlu terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Stimulus dan rangsangan melalui bacaan dan data sangat menolong dalam berlatih baik guru maupun peserta didik.

Asesmen kemampuan numerasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan konsep dan atau prosedur serta fakta dan atau alat matematika (Maryuliana,2016). Maka dapat

diketahui bahwa penggunaan konteks pada AKM Numerasi digunakan untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan Akm Pada Ptm Terbatas 3 JPG: Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 3, No. 1, Januari, 2022 Menurut Maulidina (Hartatik & Nafiah, 2020) siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah matematika, mampu menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya dan menggunakan informasi tersebut dalam menyelesaikan masalah. Pengukuran kemampuan numerasi diberikan dalam penyelesaian masalah dalam berbagai jenis konteks yang sesuai. Asesmen yang dibuat masih dalam tahap pengembangan sehingga perlu dilakukan uji coba untuk mengkaji perspektif secara teoritis mengenai rancangan soal AKM numerasi. AKM Numerasi yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Pusmenjar, 2020). Seringkali dalam kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan penerapan matematika baik mengenai personal, masyarakat, pekerjaan, dan ilmiah. Penguasaan matematika yang baik dapat membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut (Johar, 2012).

20 Oleh karena itu, siswa dengan numerasi yang tinggi akan mampu memecahkan masalah-masalah matematika dengan baik, sehingga pembelajaran matematika bermanfaat bagi diri siswa khususnya. Dengan demikian, penyusunan desain soal AKM Numerasi disusun berbasis konteks dalam kehidupan sehari-hari (Cahyanovianty & Wahidin, 2021). Merujuk pada Han,dkk. (2017), indikator kemampuan numerasi adalah (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) (3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

5. Konsep Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen kompetensi minimum terdiri dari AKM literasi-numerasi, survei karakter, dan survei lingkungan belajar yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Literasi membaca dan numerasi

Literasi membaca dan numerasi adalah kompetensi mendasar yang diperlukan semua murid untuk bisa belajar sepanjang hayat dan berkontribusi pada masyarakat. Pengukuran literasi dan numerasi mendorong guru untuk lebih berfokus pada pengembangan daya nalar daripada pengetahuan konten yang luas tapi dangkal.

b. Survei Karakter

Karakter sulit diukur secara mendalam dalam asesmen berskala besar. Meski demikian, Survei Karakter dapat memberi informasi berharga tentang sikap, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Survei Karakter memberi sinyal bahwa sekolah perlu memperhatikan tumbuh kembang murid secara utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif dan spiritual.

c. Survei Lingkungan Belajar

Survei Lingkungan Belajar mengukur (a) kualitas pembelajaran, (b) iklim keamanan dan inklusivitas sekolah, (c) refleksi guru, (d) perbaikan praktik pengajaran, dan (e) latar belakang keluarga murid. Informasi dari Survei Lingkungan Belajar berguna untuk melakukan diagnosis masalah dan perencanaan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

Mendikbud menjabarkan konsep AKM sebagai berikut :
“AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi Membaca dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif. Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi

dan teks fiksi. Pada Numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar. Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran.”

Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Hasil AKM dilaporkan dalam empat kelompok yang menggambarkan tingkat kompetensi yang berbeda. Urutan tingkat kompetensi dari yang paling kurang adalah: 1) Perlu Intervensi Khusus, 2) Dasar, 3) Cakap, 4) Mahir. (Mendikbud, 2020)

6. Komponen AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Terdapat tiga komponen penting dalam Asesmen Kompetensi Minimum. Ketiga komponen tersebut mewakili pengertian dari literasi membaca dan numerasi. Komponen AKM adalah konten, konteks, dan tingkat kognitif. Soal-soal dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) diharapkan dapat mengukur berbagai konten, konteks, dan beberapa tingkat proses kognitif.

a. Konten

Komponen konten pada literasi membaca mengacu pada berbagai jenis teks yang digunakan, yaitu teks informasi dan fiksi. Sedangkan komponen konten pada numerasi menekankan pada kemampuan Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar. Komponen konten Literasi terdiri dari:

- a) Teks informasi: Teks yang bertujuan memberikan fakta, data, dan informasi untuk pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.
- b) Teks fiksi: Teks yang bertujuan memberikan pengalaman hiburan, cerita, dan perenungan bagi pembaca.

Sementara komponen konten numerasi terdiri dari:

- a) Bilangan: Kemampuan yang meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal).
- b) Pengukuran dan Geometri: Kemampuan untuk mengenal bangun datar, termasuk menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta pemahaman tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku.
- c) Data dan Ketidakpastian: Kemampuan pemahaman, interpretasi, serta penyajian data maupun peluang.

d) Aljabar: Kemampuan tentang persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.

b. Konteks

Komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konteks berkaitan erat dengan aspek kehidupan atau situasi pada konten yang digunakan. Komponen konteks pada literasi membaca dan numerasi dibagi menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Komponen konteks Literasi dan Numerasi terdiri:

- a) Personal: berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.
- b) Sosial Budaya: berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan.
- c) Saintifik: berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristik.

c. Tingkat Kognitif

Komponen AKM yang terakhir yaitu proses kognitif berkaitan dengan cara berpikir yang dibutuhkan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal. Pada aspek literasi membaca dan numerasi, tingkat kognitif dibagi menjadi tiga level. Proses kognitif untuk literasi membaca terdiri dari menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi. Sedangkan untuk numerasi adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran. Komponen tingkat kognitif literasi adalah:

- a) Menemukan informasi: Meliputi kemampuan mencari, mengakses, serta menemukan informasi tersurat dari wacana.
- b) Interpretasi dan integrasi: Kemampuan memahami informasi tersirat atau tersurat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi.
- c) Evaluasi dan refleksi: Kemampuan menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks, serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.

Sementara itu, komponen tingkat kognitif numerasi

- a) Pemahaman: Kemampuan memahami fakta, prosedur, serta alat matematika.
- b) Penerapan: Kemampuan menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin.
- c) Penalaran: Bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.

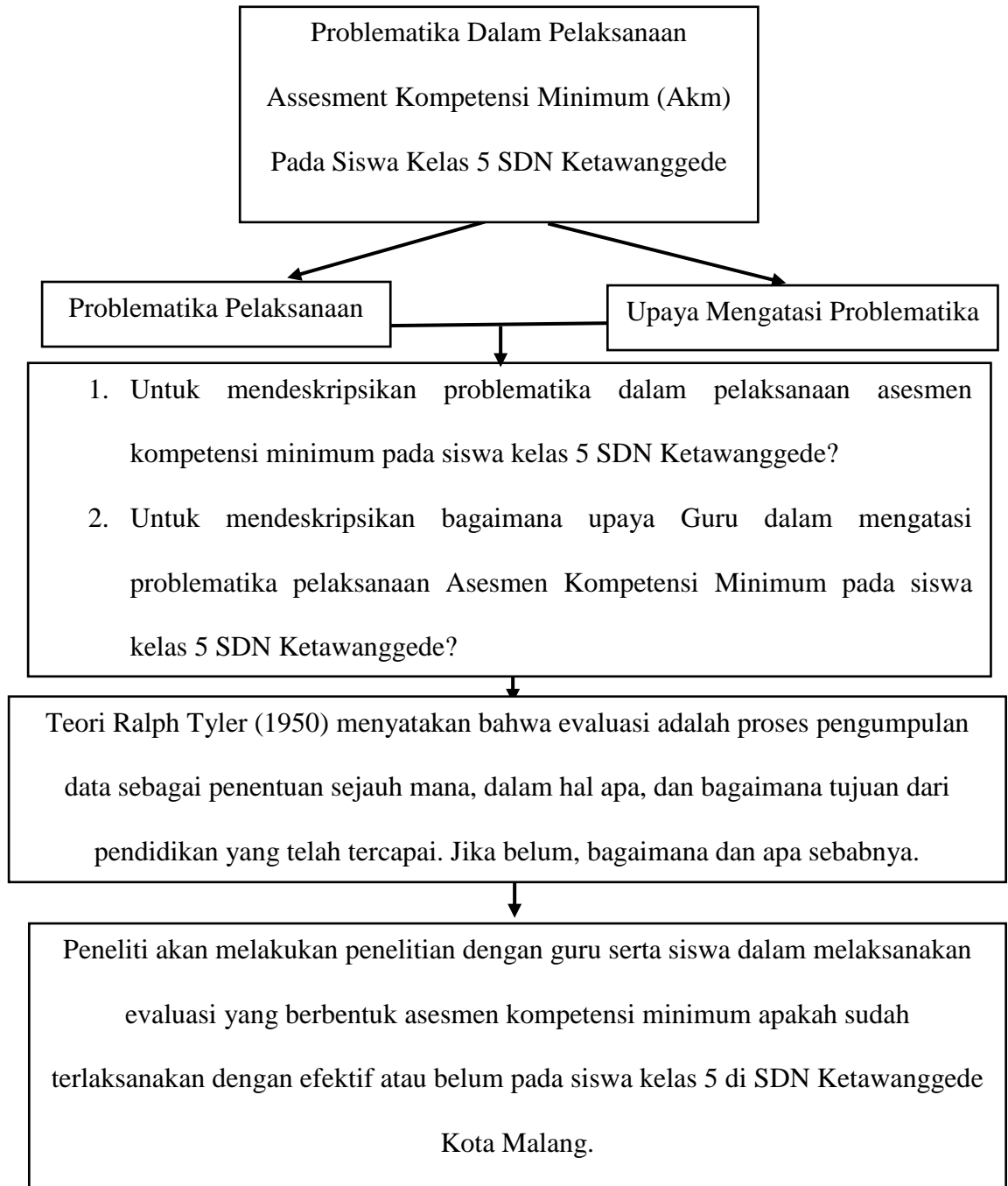
d. Ragam butir soal Asesmen Kompetensi Minimum

Siswa nantinya akan menjawab soal AKM yang tersaji dalam lima bentuk, diantaranya:

- a) Pilihan ganda: Siswa hanya dapat memilih satu jawaban benar dalam satu soal.
- b) Pilihan ganda kompleks: Siswa dapat memilih lebih dari satu jawaban benar dalam satu soal.

- c) Menjodohkan: Siswa menjawab dengan cara menarik garis dari satu titik ke titik lainnya yang merupakan pasangan pertanyaan dengan jawabannya.
- d) Isian singkat: Siswa dapat menjawab berupa bilangan, kata untuk menyebutkan nama benda, tempat, atau jawaban pasti lainnya.
- e) Uraian: Siswa menjawab soal berupa kalimat-kalimat untuk menjelaskan jawabannya.
- f) Jumlah soal yang diujikan pada AKM untuk kelas 5 tahun 2021 adalah 30 soal untuk masing-masing literasi dan numerasi. Sedangkan untuk kelas 8 dan kelas 11 akan mengerjakan 36 soal. Asesmen Kompetensi Minimum dilaksanakan secara adaptif, artinya adalah setiap siswa akan mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Guru Pintar tidak perlu risau, siswa dapat berlatih mengerjakan soal-soal AKM di laman yang disediakan oleh Kemendikbud Ristek. Akan lebih baik lagi jika model-model soal AKM ini sudah diadaptasi dalam tes formatif dan sumatif yang ada di sekolah. Demikian siswa tidak merasa kaget saat menghadapi AKM.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data atau kejadian nyata yang ada di lapangan dengan menggunakan kalimat tertulis sesuai tindakan yang terjadi di lapangan saat pengamatan.

Metode kualitatif menurut Bogdan dan Biklen S (1992) adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku dari objek penelitian (Rahmat, 2009). Dengan metode deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat memaparkan hasil penelitian secara komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang ada di lapangan untuk menunjang hasil penelitian yang valid. Dalam mendeskripsikan problematika pelaksanaan asesmen kompetensi minimum pada kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan atau tempat yang digunakan dalam penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian. Setting penelitian meliputi objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan kegiatan penelitian sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah elemen yang bisa berupa orang, sekelompok orang atau barang yang akan diteliti. Objek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Promotor dan Siswa kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini berada di SDN Ketawanggede Kota Malang Jl. Kerto Leksono No.93, Ketawanggede, Kec Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah lamanya penelitian ini dilaksanakan. Peneliti melaksanakan penelitian ini dari mulai bulan September 2021 sampai bulan maret 2022.

4. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian adalah langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dan didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer yang peneliti dapatkan adalah:

- a. Guru Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang sebagai pelaksana pembimbing siswa dalam melaksanakan asesment kompetensi minimum.
- b. Proktor Lab Komputer SDN Ketawanggede Kota Malang sebagai operator jalannya asesmen kompetensi minimum.
- c. Siswa kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang sebagai pelaku atau peserta dari asesmen kompetensi minimum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang atau pelengkap dari data primer yang didapatkan peneliti di sekolah. Data sekunder yang didapatkan peneliti adalah:

- a. Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu bapak Sutarjo M.Pd sebagai pemimpin serta penanggung jawab seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Identitas SDN Ketawanggede Kota Malang
- c. Dokumentasi kegiatan asesmen kompetensi minimum

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan penelitian dalam menugupulkan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber sebagai jalan untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan. Dengan demikian pertanyaan disusun berdasarkan kebutuhan peneliti dalam mengumpulkan data. Dari data yang dibutuhkan maka wawancara dilakukan kepada:

1. Kepala Sekolah, sebagai penyusun dan penanggung kebijakan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.
2. Guru kelas 5, sebagai pelaksanaa pada kegiatan pemberian materi dan pembimbing peserta didik dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum.
3. Prokotor, sebagai operator jalannya asesmen kompetensi minimum.

4. Peserta didik kelas 5, mengambil beberapa peserta didik kelas 5 sebagai objek dari asesmen kompetensi minimum yang sudah ditetapkan kemendikbud.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana didalamnya berisi catatan lapangan, foto dan dokumen yang menunjang penelitian. Dokumentasi dapat berupa tambahan data yang didapatkan di lapangan, seperti daftar peserta AKM, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian kemudian dari data yang dikumpulkan tersebut ditindak lanjuti dengan berbagai proses dibawah ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk menganalisis data dalam mengelompokkan suatu data, kemudian menyeleksi, dan setelah itu membuat rangkuman dari data yang telah di dapatkan tersebut. Dalam pereduksian data ini peneliti memilah dan menyederhanakan data agar spesifik dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu terkait problematika pelaksanaan asesmen kompetensi minimum pada kelas 5.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memberikan informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian yang sudah melalui tahap reduksi data dan kemudian disajikan dengan disesuaikan keefektifan dan keperluan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah melaksanakan reduksi dan penyajian data, maka peneliti menarik kesimpulan dengan catatan yang sudah spesifik dan mudah untuk dianalisis. Kesimpulan ini tentunya sudah meliputi semua data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan. Dengan demikian maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis ketiga komponen tersebut.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu diujikan dan diketahui untuk mengecek data yang sudah diperoleh agar diketahui apakah data tersebut valid atau belum. Dengan begitu, maka data yang diambil peneliti akan menjadi data yang benar dan membuat penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang baik. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Uji keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan yang mana dilakukan secara teliti dan rinci agar dapat menggali data yang lebih mendalam (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman 1992). Dengan demikian, peneliti harus memiliki ketekunan yang mendalam dalam mendalami data data penelitian yang sudah didapatkan di lapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik dalam memeriksa keabsahan data yang sudah didapatkan dalam penelitian. Jhon Craswell mengemukakan bahwa proses mentriangulasi sumber data adan informasi berbeda dengan memriksa suatu bukti dari sumber sumber yang sudah diteliti (John W. Creswell, 2016). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengecek data dari kepala sekolah, siswa dan guru. Dengan membandingkan data problematika dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dari setiap sumber.

c. Dependabilitas atau ketergantungan

Depenbilitas dilakukan sebagai upaya dalam meminimalisir atau menghindari kesalahan kesalahan dalam penyajian data dan penyimpulannya oleh peneliti. Maka dari itu, peneliti akan memberikan data dilapangan dan akan di cek

langsung oleh dosen pembimbing, yaitu Bapak H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

d. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek data dan seluruh proses penelitian sehingga tidak terjadi penyalahan data. Oleh karena itu, data yang didapatkan oleh peneliti akan dicek kembali oleh para informan dari SDN Ketawanggede Kota Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN Ketawanggede Kota Malang

SDN Ketawanggede terletak di Jl. Kertoleksono No. 93D, Kelurahan Ketawanggede, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. SDN Ketawanggede berdiri pada tahun 1981. Pada awalnya SDN Ketawanggede terbagi menjadi 4 sekolah. Yakni SDN Ketawanggede 1, SDN Ketawanggede 2, SDN Ketawanggede 3 dan SDN Ketawanggede 4 dengan lokasi yang sama.

Setelah kurang lebih 16 tahun berdiri, pada tahun 1997an SDN Ketawanggede 1 digabung/*Regrouping* dengan SDN Ketawanggede 2, sehingga menjadi SDN Ketawanggede 1. Selanjutnya SDN Ketawanggede 2 digabung/*Regrouping* dengan SDN Ketawanggede 3, sehingga menjadi SDN Ketawanggede 2. Hal ini dilakukan karena permintaan dari pihak antar sekolah SDN Ketawanggede dengan alasan efisiensi Pendidikan.

Selanjutnya, pada tahun 2013 bulan Januari SDN Ketawanggede 1 dan SDN Ketawanggede 2 digabung menjadi SDN Ketawanggede. Sesuai dari SK Walikota Malang No: 188.45/46/35.73.112/2013 tentang penetapan perubahan kelembagaan maka SDN Ketawanggede 1 dan 2 resmi digabung.

Pelaksanaan *regrouping* telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sampai sekarang SDN Ketawanggede sudah berjalan dengan baik dan telah memiliki kurang lebih 400 siswa.

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Negeri Ketawanggede
2. Nomor Statistik Sekolah : 101056 104026
3. NPSN : 20533987
4. Propinsi : Jawa Timur
5. Otonomi Daerah : Kota Malang
6. Kecamatan : Lowokwaru
7. Desa / Kelurahan : Ketawanggede
8. Jalan dan Nomor Sekolah : Jl. Kertoleksono No. 93D
9. Kode Pos : 65145
10. Telepon : (0341) 551615
11. Email :
sdnketawanggede@gmail.com
12. Daerah : Perkotaan
13. Status Sekolah : SD Negeri
14. Kelompok Sekolah : Gugus IV Kec. Lowokwaru
15. Akreditasi : A
16. Tahun berdiri : 1981
17. Tahun Perubahan : 1997
18. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
19. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
20. Lokasi Sekolah : Dalam Kota

21. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 1 Km
22. Jarak Ke Pusat Otda : 4 Km
23. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
24. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

c. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Ketawanggede

i. Visi SDN Ketawanggede

Visi SDN Ketawanggede Kota Malang adalah sebagai berikut:
“Terwujudnya insan yang cakap, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur yang dilandasi Imtaq dan berwawasan lingkungan hidup”.

ii. Misi SDN Ketawanggede

Sebagai arah untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan, maka Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan peghayatan dan pengamalan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan berwawasan lingkungan hidup agar siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan diri yang terampil dan mandiri.

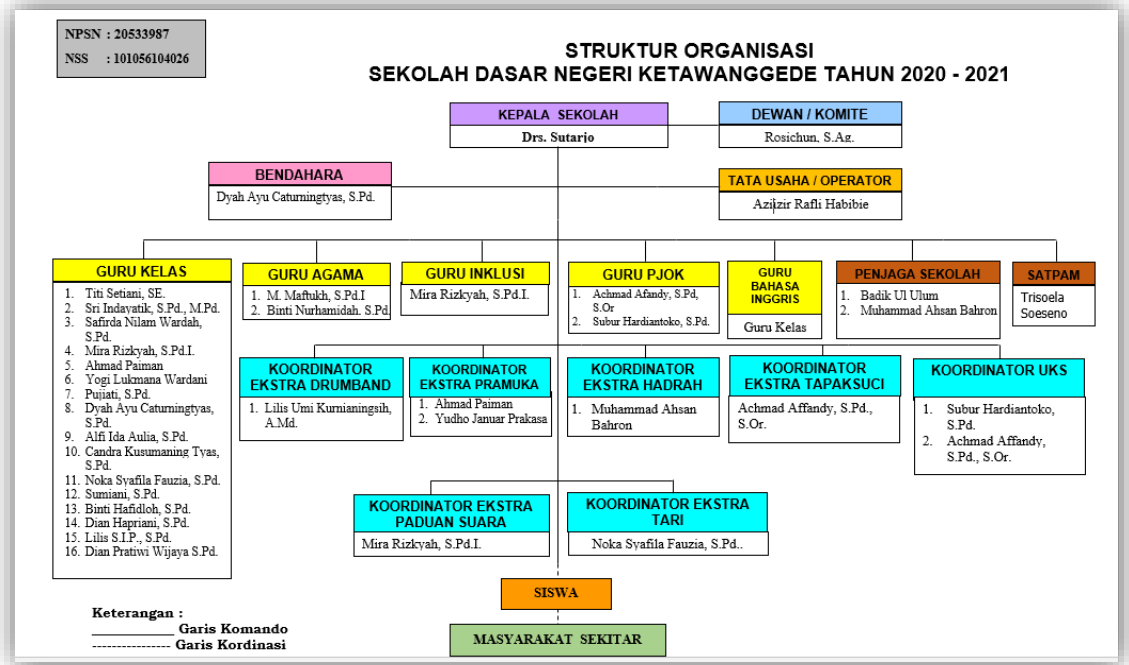
- d. Menumbuhkan semangat budaya tata krama, demokratis yang berwawasan lingkungan hidup dan masa depan.

iii. Tujuan SDN Ketawanggede

Sesuai dengan Visi dan Misi sekolah yang sudah ditetapkan, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Membimbing siswa agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.
- b. Membentuk sumber daya manusia yang baik.
- c. Menghasilkan lulusan yang intelektual dan agamis.
- d. Menjadikan lingkungan sekolah yang berkualitas sehingga berdampak positif terhadap masyarakat sekitar.

d. Struktur Organisasi SDN Ketawanggede



B. Hasil Penelitian

1. Problematika dalam Pelaksanaan Narasi dan Numerasi AKM pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede.

Asesmen Nasional (AN) dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan jenjang dasar dan jenjang menengah. Prestasi murid dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan. UU Sisdiknas Pasal 59 (1): “Pemerintah dan Pemerintah Daerah melakukan evaluasi terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”. Melalui wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Sutarjo mengatakan bahwa:

“AKM ini digulirkan oleh Kemendikbud, maka semua kebijakan yang ada harus kita lakukan sesuai dengan kebijakan yang ada di kota Malang, terutama di dinas Pendidikan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana persiapannya bapak mengenai diadakannya AKM, kemudian beliau menjawab:

“Karena ini uji coba awal, kemarin persiapannya biasa biasa saja karena bagi saya itu mau nggak mau harus dilakukan maka materi harus disampaikan kepada anak di kelas 4 dan di kelas 5 di uji coba”.

Wawancara yang dilakukan kepada narasumber menghasilkan beberapa temuan problematika yang peneliti kumpulkan dalam beberapa aspek berikut:

a. Pemilihan Peserta

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) didalamnya terdapat tes Literasi dan Numerasi juga survei lingkungan. Tes Literasi dan Numerasi diikuti oleh 30 siswa di setiap sekolah. Hal ini juga dipaparkan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Tidak hanya mempersiapkan siswa 30 itu saja karena kita tidak tahu siapa siswa yang ditunjuk secara acak dari kemendikbud maka semua siswa mendapatkan materi”.

Pemilihan siswa yang mengikuti tes adalah murni pilihan kemendikbud dan sekolah tidak dapat merubah atau menyarankan nama nama siswa lainnya untuk mengikuti tes tersebut. Penggantian peserta tes hanya dapat dilakukan jika ada siswa yang sudah tidak berada di sekolah atau pindah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Tentang siswa yang ikut AKM itu bukan kita yang memilihkan tapi sudah dari sana. Boleh menggantikan ketika siswa sudah pindah dan sudah tidak ada di sekolah maka bisa kami gantikan”.

Pemilihan langsung oleh kemendikbud ini, dimaksudkan untuk benar benar mengukur bagaimana kondisi siswa di setiap sekolah dalam menguasai literasi dan numerasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Sumiani sebagai Guru kelas 5 di SDN Ketawanggede sebagai berikut:

“Pertama kita tidak bisa memilih, asesmen ini pendeteksian awal ya, jadi tingkat grade sekolah ini seperti apa dilihat dari hasilnya itu walaupun kita sendiri tidak melihat seperti apa, itu rahasia negara.”

Kebijakan demikian tentu membuat beberapa kesenjangan muncul, mulai dari siswa yang terpilih dan tidak, sampai pada anak anak inklusi yang tentunya akan membuat guru lebih berat dalam mempersiapkannya. Banyak siswa yang bertanya tanya kenapa mereka tidak terpilih, dan sebaliknya. Seperti yang dikatakan bu Sumiati sebagai berikut :

“Yang ke 2 anak anak itu bertanya tanya karena merasa tidak terpilih karena apa, kemudian anak inklusi juga banyak yang ikut. Jadi banyak kesenjangan bagi anak yang ingin ikut dan tidak tapi terjaring”.

Kondisi ini membuat beberapa anak yang terpilih menjadi kaget sekaligus bangga, tapi disisi lain juga ada yang takut. Seperti pada Prayoga Zaki Kurniawan, siswa kelas 5 ini mengaku senang saat ditanya bagaimana perasaannya ketika terpilih menjadi perwakilan yang mengikuti tes Literasi dan Numerasi seperti yang diucapkannya sebagai berikut:

“Seneng, karena nanti bisa dapat ilmu baru.”

Berbeda dengan Rizki Bagus, siswa kelas 5 ini merasa kaget dan takut saat awal mengetahui dirinya terpilih menjadi perwakilan yang mengikuti tes Literasi dan Numerasi seperti yang diucapkannya sebagai berikut :

“Ya takut sama bingung gitu”

Kita dapat mengetahui dari jawaban kedua siswa ini bahwa ada yang merespon senang dan tertantang serta juga ada yang merasa takut. Selain itu, ternyata ada beberapa siswa yang merasa sedikit terpaksa dikarenakan mendapat jam tambahan untuk melaksanakan kegiatan AKM ini, sementara teman temannya dirumah sudah bisa bermain main. Hal ini diungkapkan oleh bu Sumiani sebagai berikut :

“Kan temannya sudah selesai belajar sampe jam 12 mereka masih di sekolah, otomatis yang ada difikiran mereka sudah main”.

b. Pembelajaran yang dilaksanakan

Pembelajaran pada tahun 2021 di sekolah dilaksanakan secara daring dikarenakan pandemi Covid 19. Hal ini tentunya mempengaruhi banyak hal dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pelaksanaan asesmen kompetensi minimum ini. Pembelajaran yang dilaksanakan daring akan membuat siswa kurang termonitoring secara keseluruhan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam mempersiapkan Literasi dan Numerasi ini tentunya membutuhkan waktu khusus dan tersendiri dikarenakan tidak termasuk dalam pembelajaran tematik walaupun bisa di masukkan secara tidak langsung kedalam beberapa materi. Hal ini juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya gini, materi materi AKM ini ya kalau sudah menjadi bagian dalam proses pembelajaran maka yang berkaitan dengan tema sudah tidak ada, semuanya harus fokus dan melibatkan di AKM. Maksud saya tema tema semua harusnya sudah terselip di situ”.

Pelaksanaan pembelajaran materi AKM sebenarnya sudah dilaksanakan saat para siswa kelas 4, sehingga seharusnya anak anak sudah familiar dengan literasi dan numerasi ini. Masalah yang kemudian timbul ketika kelas 5 mereka sudah harus siap untuk tes literasi dan numerasi tetapi pembelajaran malah berganti menjadi pembelajaran daring. Hal ini membuat pembagian materi tematik saja harus diselesaikan dengan waktu yang kurang efektif, apalagi ditambah dengan pemberian materi yang bersifat khusus yaitu literasi dan numerasi ini. Anak anak juga akhirnya mendapatkan dua tugas yaitu tugas tema dan harus mempersiapkan tes literasi dan numerasi juga. Hal ini di sesuai dengan yang dikatakan Ibu Sumiani sebagai berikut:

“Kan pembelajaran masih daring maka mereka juga masih memiliki banyak tugas online”.

c. Penyesuaian Materi

Materi Literasi dan Numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum ini tentunya sudah tersedia dalam buku AKM yang disediakan Pemerintah. Materi tersebut berisi contoh soal soal literasi dan numerasi. Sifat soal literasi dan numerasi ini adalah pemahaman mendalam yang membutuhkan pemikiran dan ketelitian tingkat tinggi. Fakta di lapangan ditemukan bahwa anak anak kesulitan ketika mendapatkan soal yang memiliki bacaan panjang. Seperti jawaban dari Prayoga Zaki Kurniawan ketika ditanya soal seperti apa yang susah dikerjakan, beliau menjawab :

“Soal cerita itu, kadang bingung karena soalnya banyak”

Jawaban yang sama juga diberikan oleh Riski Bagus, ia kesulitan ketika mendapatkan soal literasi yang panjang dan soal numerasi yang memiliki bacaan panjang seperti yang diungkapkan saat wawancara sebagai berikut:

“Soalnya panjang panjang. Soal numerasi kadang bingung karena ada ceritanya juga”.

Demikian juga yang di ungkapkan oleh Via Kholifatul Auliya ketika ditanya kendala soal literasi dan numerasi sebagai berikut:

“Bacaannya banyak, Ngitungnya Banyak”.

Hal ini diperkuat oleh Bu Sumiani yang mengatakan bahwa anak anak juga masih terlalu lama mengerjakan soal yang sulit sehingga menghabiskan waktu karena soal juga berisi bacaan yang

banyak. Tentu ini mempengaruhi keefektifan waktu dalam mengerjakan tes tersebut. Seperti yang dikatakan Ibu Sumiani pada wawancara sebagai berikut:

“Kendalanya ketika ada soal yang sulit anak-anak itu terlalu lama memikirkannya, sampai menghabiskan waktu. Hal ini dikarenakan soalnya memiliki kompetensi yang luas dan harus dipahami secara cermat karena memiliki soal yang kadang panjang panjang”.

d. Sarana Prasarana

Tes Literasi dan Numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini dilaksanakan secara online. Tentunya membutuhkan perangkat internet yang mendukung dan jaringan yang stabil. Selain itu anak-anak juga harus dilatih agar bisa mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Temuan di lapangan ada beberapa anak yang memang sebelumnya belum bisa mengoperasikan komputer seperti yang diungkapkan bu Sumiani saat wawancara sebagai berikut :

“Yang kedua anak-anak yang awalnya tidak bisa komputer, dan belum pernah melaksanakan ujian dengan komputer, kalau misalkan ada *try out* maka seminggu sekali atau dua kali mereka ke lab, memanfaatkan lab”.

Selain skill mengoperasikan komputer yang baik dan benar anak-anak juga dihadapi dengan beberapa kondisi yang membuat jalannya tes menjadi terganggu yaitu eror sistem yang membuat pekerjaan anak-anak harus di ulang. Tentunya ini membuat anak

anak harus mengerjakan ulang seperti yang diungkapkan bu Sumiani sebagai berikut:

“Kendalanya, kalau pas tengah tengah mengerjakan mati dari sananya, harus ngulang dari awal”.

Sementara itu, sinkronisasi jaringan pusat dengan jaringan sekolah juga membutuhkan waktu yang sangat lama dikarenakan ratusan sekolah yang mengakses. Hal ini akan membutuhkan waktu dan tenaga proktor yang lebih dan membuat jalannya persiapan tes akan sedikit lambat. Seperti yang diungkapkan oleh proktor AKM di SDN Ketawanggede yaitu Bapak Subur sebagai berikut:

“Kendalanya pada waktu kita sinkron saja karena dilakukan seluruh Indonesia. Ada beberapa teman yang mungkin kurang pengalaman, tapi kami selalu komunikasi, ada yang keliru dll. SDN Ketawanggede tidak ada kendala berarti hanya saja membutuhkan waktu yang lama karena bebarengan dengan banyak sekolah. Jadi biasanya kami menunggu dari jam 9 pagi sampe sore”.

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“Kalau ada kendala ya mungkin karena jaringannya, karena dari sistemnya belum terbuka masih trouble, karena sekian ratus sekolah maka masuknya mungkin juga balapan.”

Tabel 4.1
Ringkasan problematika pelaksanaan narasi dan numerasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede.

No	Aspek	Problematika
1.	Pemilihan Peserta	a) Peserta tes dipilih secara acak oleh kemendikbud sehingga

No	Aspek	Problematika
		<p>beberapa anak inklusi juga terpilih.</p> <p>b) Terjadi Kesenjangan antara Siswa yang terpilih dan tidak terpilih menjadi perwakilan sekolah dalam mengikuti tes Literasi dan Numerasi</p> <p>c) Kurangnya Semangat Siswa yang terpilih dikarenakan beberapa hal.</p>
2.	Pembelajaran yang diberikan	<p>a) Pembelajaran daring membuat persiapan tes literasi dan numerasi kurang efektif.</p> <p>b) Materi literasi dan numerasi tidak sesuai dengan materi di pembelajaran tematik.</p>
3.	Penyesuaian Materi	<p>a) Soal dengan bacaan panjang membuat siswa kesulitan dalam mencerna maksud dan tujuan soal.</p> <p>b) Kurang Efektifnya waktu pengerjaan dikarenakan strategi mengerjakan soal yang sulit.</p>
4.	Sistem	<p>a) Terjadinya eror sistem yang membuat pengerjaan siswa harus di ulang.</p> <p>b) Sinkronisasi pusat dengan jaringan sekolah membutuhkan waktu yang sangat lama.</p>

2. Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan Literasi dan Numerasi AKM pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede.

Berdasarkan data problematika pelaksanaan numerasi dan literasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yang telah peneliti sajikan diatas, maka peneliti akan menyajikan beberapa upaya dalam mengatasi problematika tersebut dalam beberapa aspek, diantaranya adalah:

a. Motivasi dan bimbingan

Guru adalah sosok yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sekalipun itu dalam kegiatan non pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan tes literasi dan numerasi ini anak anak yang terpilih secara acak akan menimbulkan beberapa kesenjangan, diantaranya ada anak anak inklusi yang juga terpilih. Tentunya hal ini akan mengakibatkan ketidaksamaan peserta tes dan akan mempengaruhi standar skolah. Tetapi hal ini ternyata sudah diatasi secara tidak langsung dengan pemberian materi literasi dan numerasi yang sudah dilakukan jauh hari oleh guru sejak kelas 4. Pemberian materi ini bersifat menyeluruh kepada semua siswa. Dengan demikian anak anak inklusi juga sudah mendapatkan materi dan soal soal literasi numerasi ini sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh bu Sumiani saat wawancara sebagai berikut:

“Persiapan pertama setelah kita mendengar AKM itu dengan memberikan soal soal AKM yang kebetulan sudah kita terapkan dengan bukunya di kelas 4. Jadi sudah 2 tahun yang

lalu, semenjak kelas 4 dilanjut ke kelas 5. Jadi anak-anak ini sudah mengerjakan soal AKM mulai kelas 4”.

Kebijakan dari guru ini tentunya didukung oleh bapak kepala sekolah yang juga menyatakan hal demikian saat wawancara sebagai berikut:

“AKM kemarin dilakukan untuk kelas 5, tetapi materinya itu sudah diberikan disaat kelas 4 karena buku AKM yang sudah kami pesan adalah AKM kelas 4 tetapi uji coba kemarin di kelas 5”.

“Tidak hanya mempersiapkan siswa 30 itu saja karena kita tidak tahu siapa siswa yang ditunjuk secara acak dari kemendikbud maka semua siswa mendapatkan materi”.

Selain dalam mempersiapkan materi kepada siswa jauh-jauh hari, guru juga memberikan motivasi yang lebih kepada siswa yang terpilih mengikuti tes literasi dan numerasi dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang semangat dan merasa lelah harus intens belajar literasi dan numerasi sementara teman yang lain tidak, maka guru memberikan motivasi berupa tambahan nilai dan free tugas daring kepada siswa yang terpilih mengikuti tes literasi dan numerasi AKM ini. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bu Sumiani sebagai guru kelas 5 saat wawancara sebagai berikut:

“Ya kita memotivasi gini, kalian itu adalah anak-anak pilihan jadi merasa menjadi pahlawan sekolah, karena kita tidak bisa memilih jadi kalian inilah duta-duta sekolah AKM. Yang kedua anak-anak yang awalnya tidak bisa komputer, dan belum pernah melaksanakan ujian dengan komputer, kalau misalkan ada *try out* maka seminggu sekali atau dua kali mereka ke lab, memanfaatkan lab. Jadi kita punya link jaringan spesial AKM. Kemudian kita berikan fasilitas

fasilitas *free* tugas. Kan pembelajaran masih daring maka mereka juga masih memiliki banyak tugas online. Akhirnya kita kasih bebas tugas, nilainya juga kita tambah”.

Hal ini dinilai sangat positif untuk memotivasi siswa agar mengikuti serangkaian persiapan sampai pelaksanaan tes literasi dan numerasi ini. Guru sangat memperhatikan siswa yang ikut dalam tes literasi numerasi ini, bahkan sampai selalu kontak dengan wali murid terkait juga sampai menjemput anak yang belum hadir pada saat rangkaian tes literasi dan numerasi dilaksanakan. Hal ini dijelaskan Bu Sumiani saat wawancara sebagai berikut:

“Tapi ada juga yang sampai dijemput guru di rumahnya. Jadi saatnya ujian anaknya gaada, akhirnya dijemput dan ikut tes. Sampek saya menghubungi berkali kali, kontak dengan orang tua”.

b. Pemantapan Materi

Pemberian materi literasi dan numerasi ini sudah dilaksanakan mulai dari kelas 4 sehingga banyak waktu yang sudah disiapkan oleh guru. Selain itu saat pembelajaran berganti dari luring menjadi daring, guru membuat jadwal khusus yaitu hari jumat untuk membahas materi dan soal soal literasi dan numerasi ini. Pemberian waktu khusus ini sangat diharapkan dapat menunjang pemahaman siswa terkait literasi dan numerasi. Bu Sumiani menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Persiapan pertama setelah kita mendengar AKM itu dengan memberikan soal soal AKM yang kebetulan sudah kita terapkan dengan bukunya di kelas 4. Jadi sudah 2 tahun yang lalu, semenjak kelas 4 dilanjut ke kelas 5. Jadi anak anak ini

sudah mengerjakan soal AKM mulai kelas 4. Kemudian kita juga memberika soal soal AKM dari kemendikbud. Dari contoh soal itu kita bahas dan kami harapkan sama dengan yang keluar. Yang ke 3 kita adakan waktu khusus setiap hari jumat untuk membahas AKM, kita jadwalkan”.

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari Rizki Bagus siswa kelas 5 sebagai berikut:

“Ada persiapannya, diberi buku AKM dan Latihan soal”.

Demikian juga diungkapkan oleh Prayoga Rizki Kurniawan yang dengan jawaban berikut:

“Ada, Tryout dan dikasih soal soal dari sekolah”.

Dengan demikian, maka memang terjadi upaya yang dilakukan Sekolah dengan mempersiapkan materi jauh jauh hari dan mengenakan AKM sebelum itu dilaksanakan.

c. Pendampingan

Materi yang ada dalam tes literasi dan numerasi terdiri dari pemahaman tingkat tinggi sehingga mengharuskan anak anak berfikir lebih kreatif. Fakta di lapangan anak anak kesulitan ketika ada soal yang panjang panjang sehingga mereka mengerjakan soal dengan menghabiskan waktu yang lama, maka dari itu waktu akan terkuras habis. Guru sebagai pembimbing memberikan instruksi agar mengerjakan soal yang mudah dulu agar tidak menghabiskan waktu. Seperti jawaban bu sumiani pada wawancara berikut ini:

“Kendalanya ketika ada soal yang sulit anak anak itu terlalu lama memikirkannya, sampai menghabiskan waktu. Dengan demikian kami memberi pengertian untuk mengerjakan soal yang mudah dulu nanti ada waktu kembali ke yang belum di kerjakan”.

Hal ini diperkuat oleh jawaban Rizki Bagus sebagai berikut:

“Guru selalu mendampingi dan membantu ketika kita latihan dengan memberi pengarahan”

Sementara Kepala Sekolah sudah memberi instruksi kepada guru untuk selalu mendampingi dan memberikan bimbingan ketika anak mengerjakan soal agar anak-anak bisa mengerjakan dengan baik, sebagaimana jawaban dalam wawancara berikut ini:

“Kami instruksikan juga kepada guru untuk selalu mendampingi dan memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengerjakan soal-soal ketika latihan dan tryout agar terbiasa dan dapat mengerjakan dengan baik”.

Disimpulkan bahwa pihak sekolah selalu mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa agar pelaksanaan tes AKM dapat berjalan dengan baik.

d. Penyediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana penunjang tes literasi dan numerasi di SDN Ketawanggede Kota Malang sudah sangat memadai. Sudah memiliki Lab Komputer yang terkoneksi Wifi dan LAN yang kuat sehingga menjadi penunjang tes literasi dan numerasi ini menjadi lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan proktor SDN Ketawanggede sebagai berikut:

“Persiapan khusus yang pertama adalah jaringan internet kemudian komputer, kemudian yang menghubungkan kami menggunakan 2 yaitu WIFI dan LAN. Tapi yang paling diutamakan menggunakan LAN, karena sedikit sekali kemungkinan untuk mis jaringannya”.

Selain itu, kendala yang muncul yaitu eror jaringan saat tes dilaksanakan bisa diatasi dengan mulai ulang lagi. Proktor sangat membantu seluruh peserta dalam mengerjakan tes ini. Seperti yang dikatakan beliau saat wawancara sebagai berikut:

“Pada waktu tes alhamdulillah berjalan lancar, hanya sedikit tapi tak begitu berarti karena hanya pada waktu mengerjakan log out sendiri, sehingga kami tinggal mereset dan anak anak bisa login lagi”.

Sementara itu saran dari proktor SDN Ketawanggede adalah menambah kapasitas ruang di pusat agar ketika sinkronisasi tidak mengalami keterlambatan akibat banyaknya sistem yang masuk.

“Dari pemerintah, untuk mengusahakan kemudahan dari kami untuk sinkron antara pusat dengan server kami, karena diperlukan waktu yang sangat lama. Menambah daya di server pusat agar kami sinkronnya lebih cepat. Untuk dinas pendidikan mungkin menyediakan sekolah jaringan yang mumpuni”.

Tabel 4.2
Ringkasan upaya mengatasi problematika pelaksanaan narasi dan numerasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede.

No	Aspek	Upaya
1.	Motivasi dan Bimbingan	a) Semua siswa dikenalkan literasi dan numerasi sebelum pemilihan peserta ujian. Pemberian motivasi dan pengertian secara intens kepada peserta terpilih dan pengertian kepada siswa yang tidak terpilih. b) Pemberian bebas tugas daring kepada peserta tes literasi dan Numerasi.

No	Aspek	Upaya
		c) Pemberian tambahan nilai untuk siswa yang mengikuti tes literasi dan numerasi AKM
2.	Pemantapan Materi	a) Pemberian materi berupa buku dan soal soal literasi numerasi mulai saat kelas 4. b) Pemberian waktu khusus di hari jumat untuk mempersiapkan tes literasi dan numerasi AKM.
3.	Pendampingan	a) Pemberian pemahaman cara mengerjakan soal kepada siswa. b) Pendampingan kepada siswa saat mempersiapkan dan mengerjakan soal soal literasi numerasi AKM.
4.	Penyediaan Sarana Prasarana	a) Penyiapan sarpras dan jaringan yang kuat dan stabil. b) Pendampingan kepada peserta yang melaksanakan tes.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian. setelah melalui kedua proses tersebut didapatkanlah data data yang menunjang penelitian ini dan akan menuju pada bab selanjutnya yaitu pembahasan pada bab ini. Pada pembahasan kali ini peneliti akan mengintegrasikan teuan problematika dan upaya mengatasinya dalam lapangan dengan teori teori yang ada. Pembahasan dalam bab ini peneliti akan merumuskan dan memaparkan data data denganbaik dan jelas. Fokus penelitian pada bab ini akan berpusat pada problematika pelaksanaan tes literasi dan numerasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang serta yang kedua adalah upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan tes literasi dan numerasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

Evaluasi dalam ajaran Islam sangat penting dilakukan. Allah SWT telah memerintahkan untuk melakukan evaluasi, "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan (mengevaluasi) apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS al-Hasyr [59]: 18). Hal ini dilakukan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

1. Problematika dalam pelaksanaan Narasi dan Numerasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede.

Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti masih menimbulkan masalah yang belum bisa dipecahkan. (Pusat bahasa Depdiknas. *KBBI*) Maka dapat dipahami ketika problematika itu muncul, pastilah kedepannya akan ada sebuah pemecah dari masalah atau problematika tersebut.

Hasil penelitian di lapangan, Problematika yang muncul sangat kompleks, mulai dari tahap persiapan, sampai pelaksanaan tes literasi numerasi AKM ini. Problematika pertama kali muncul di lapangan ketika pembagian atau pengumuman nama nama siswa yang harus ikut tes literasi dan numerasi di sampaikan ke sekolah. Terjadi kesenjangan antara beberapa siswa yang terpilih dan tidak untuk mengikuti tes literasi dan numerasi ini. Banyak siswa yang bertanya tanya kenapa dirinya tidak terpilih. Sedangkan ada beberapa siswa inklusi juga terpilih mewakili sekolah untuk melaksanakan tes tersebut. Tentunya ini menjadi permasalahan awal yang dihadapi guru dan sekolah. (Sumiani : 2022)

Model pembelajaran dikembangkan dewasa ini kelihatan masih belum peduli dan bahkan belum mampu mengapresiasi serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan individual siswa, berarti di dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru memberikan layanan pembelajaran yang sama untuk semua siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang ataupun rendah. Kebijakan demikian membuat siswa yang berbeda kecepatan belajarnya belum mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-

masing. Siswa yang lambat tetap saja tertinggal dari kelompok sedang. Sementara siswa yang cepat belum mendapatkan layanan yang optimal dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung belum bisa mendorong mereka maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. (Hadi, 2017)

Pemilihan peserta pengukuran literasi dan numerasi ini adalah murni pilihan pemerintah tanpa ada usulan guru di sekolah tersebut. Hal ini tentunya membuat tercerminlah seperti apa kondisi pengetahuan siswa di suatu sekolah yang di teliti. Pemilihan sampel demikian adalah model random sampling, dikatakan simple atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.(Siyoto & Sodik, 2015). Beberapa anak yang terpilih juga merasa kaget dan takut karena harus mengikuti tes tersebut. Namun demikian sebagian siswa juga merasa senang dan tertantang mendapatkan pengalaman dan ilmu baru. Hal ini sesuai dengan teori nurdin yang mengatakan sudah menjadi keyakinan semua orang bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik kemampuan yang berbeda beda. Ada yang berkemampuan cepat, sedang, dan ada yang berkemampuan rendah. Menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan dengan lainnya. “Tak ada dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal, sekalipun mereka kembar” (Nurdin, 2005: 61).

Selain kendala pertama di atas, efek dari pemilihan peserta yang mewakili sekolah secara acak ini menimbulkan kesenjangan antara siswa dalam mengikuti

serangkaian persiapan tes literasi dan numerasi ini. Bagi yang terpilih, mereka merasa mendapatkan beban lebih daripada teman temannya. Mereka mendapatkan tugas dan penyitaan waktu yang mana teman teman lainnya tidak mendapatkannya. Tentunya hal ini mempengaruhi semangat anak anak yang terpilih. Terlebih pada saat pelaksanaan tes kondisi pembelajaran di sekolah masih menggunakan pembelajaran daring yang mana setiap harinya anak anak ada tugas daring. Hal ini membuat anak anak merasa terbebani untuk mengikuti pelatihan persiapan AKM ditambah tanggungjawab mereka harus mengikuti program sekolah.

Problematika kedua adalah anak anak pada saat pelaksanaan tes literasi numerasi AKM dilaksanakan, pembelajaran masih berjalan dengan model daring dan shift shiftan, sehingga pemberian materi pelajaran saja masih terganggu keadaan apalagi ditambah dengan tanggungjawab mempersiapkan tes literasi dan numerasi ini. Selain itu untuk mempersiapkan tes literasi dan numerasi ini, kebijakan sekolah harus bisa membuat semua siswa merasa nyaman dan diberikan hak haknya sebagai seorang siswa, demikian pula anak anak yang terpilih menjadi perwakilan sekolah yang mengikuti tes tersebut. Setiap peserta didik membutuhkan hal-hal tertentu dan apabila kebutuhan itu tidak dipenuhi anak tersebut akan mengalami masalah-masalah tertentu. Kebutuhan pokok dapat terbagi dalam tiga aspek yaitu: kebutuhan jasmani, kebutuhan kejiwaan (psychologic) dan kebutuhan rohani (Soemanto, 2006: 176). Jadi anak anak harus mendapatkan hak haknya sehingga mereka dapat menjalankan juga tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa. Problematika

yang selanjutnya adalah anak-anak masih kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal-soal model literasi dan numerasi ini. Soal-soal literasi memang memiliki tipe pemahaman tingkat tinggi serta jawaban yang tersisipkan dalam bacaan. Hal ini diperkuat dengan pengertian bahwa AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan (Rohim, 2021). Sementara dalam soal numerasi anak-anak juga masih kebingungan dalam memahami maksud soal cerita. Hal pertama yang anak-anak lihat dari soal adalah panjangnya bacaan sehingga keefektifan waktu juga terpengaruhi dalam mengerjakannya. Numerasi menguji kemampuan mengembangkan proses berfikir atau proses kognitif yang meliputi *knowing*, (*pemahaman*), *applying* (*penerapan*), dan *reasoning*. Kedua kemampuan ini yaitu kemampuan literasi membaca dan numerasi, merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik agar kelak dapat berperan secara positif dan konstruktif di tengah masyarakat (Hidayah & Kadarwati, 2021). Selain itu anak-anak juga masih terlalu lama ketika mengerjakan soal yang susah, sehingga menghabiskan banyak waktu tanpa mencapai keefektifan dalam mengerjakan soal-soal yang lain.

Problematika terakhir yang muncul adalah ketika pelaksanaan mengerjakan tes di Lab Komputer. Kita ketahui bersama bahwa tes literasi dan numerasi ini dilaksanakan secara online. Maka dari itu, sarana prasarana sekolah tersorot harus memadai dan membuat tes dapat dilaksanakan dengan baik. Temuan di lapangan terjadi eror sistem yang membuat peserta log out sendiri. Dengan

demikian tentunya akan mempengaruhi waktu yang ada karena siswa harus mengulang. Selain itu sinkronisasi jaringan sekolah dan pusat terpantau sangat lambat bahkan harus ditunggu selama berjam jam. Hal ini akan memakan banyak waktu dan tenaga dalam mempersiapkan tes literasi dan numerasi AKM tersebut.

2. Upaya mengatasi problematika pelaksanaan Narasi dan Numerasi AKM pada siswa kelas 5 SDN Ketawanggede.

Ada beberapa upaya upaya yang dilakukan pihak pihak terkait dalam mengatasi berbagai problematika yang muncul pada saat pelaksanaan tes literasi dan numerasi AKM pada kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Upaya upaya yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi dan aspek terkait. Masalah adalah suatu keadaan yang dihadapi oleh seseorang atau sekelompok orang yang memerlukan pemecahan yang tidak mengikuti aturan normalnya. (Tanjung, 2017)

Terkait upaya mengatasi pemilihan siswa yang mengikuti tes secara acak oleh pemerintas sebenarnya sudah diantisipasi jauh hari dengan adanya pemberian buku buku, soal soal, dan materi terkait literasi dan numerasi saat para siswa kelas 4. Dengan demikian diharapkan semua siswa sudah mengenal literasi dan numerasi dan setidaknya sudah lebih familiar dengan istilah istilah tersebut. Terkait siswa inklusi yang terpilih memang tidak bisa dipungkiri akan menambah beban guru dalam mempersiapkan tes ini. Akan tetapi kekreatifan dan kesabaran guru perlahan lahan akan membuat semua siswa siap dalam mengikuti tes literasi dan numerasi ini. Pelaksanaan asesmen tidak hanya

mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa (Cahyana 2020).

Upaya yang diberikan guru dalam membuat siswa terpilih menjadi semangat mengikuti tes ini adalah dengan pemberian beberapa reward. Hal ini sesuai dengan teori Indrakusuma (1973:147) yang mengatakan bahwa reward merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid. Jadi, reward merupakan segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya (Faidy, 2014). Pemberian reward yang dimaksud antara lain adalah dengan memberikan bebas tugas online kepada siswa yang mengikuti pelatihan persiapan literasi dan numerasi. Dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan sistem online, maka setiap hari anak-anak kelas 5 mendapat materi dan tugas di rumah secara online. Untuk membuat anak-anak yang terpilih tes literasi dan numerasi tidak terlalu banyak tugas, maka mereka mendapatkan bebas tugas dari ibu guru. Selain bebas tugas anak-anak juga mendapat nilai tambahan sebagai motivasi tambahan dari guru.

Tidak hanya soal penambahan nilai dan bebas tugas daring, para guru juga memberikan motivasi motivasi yang membuat anak anak akhirnya faham apa maksud dan tujuan mereka terpilih mengikuti tes literasi dan numerasi tersebut. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019) Guru memberikan pengertian bahwa mereka adalah anak anak pilihan dan sebagai pahlawan sekolah, dikarenakan kedepannya akan membawa nama baik sekolah. Dengan motivasi demikian, para siswa akhirnya faham dan mengikuti jalannya tes dengan baik.

Upaya yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah dengan memberikan materi literasi dan numerasi berupa buku dan soal soal yang sudah diberikan saat mereka kelas 4. Dengan demikian anak diharapkan memiliki proses persiapan yang panjang dan matang. Selain itu, guru juga membuat program persiapan tes literasi dan numerasi pada hari khusus yaitu hari jumat. Pada hari itu, anak anak yang terpilih mengikuti tes literasi dan numerasi diberikan materi dan penjelasan secara menyeluruh. Persiapan yang dilaksanakan juga didukung oleh try out yang diadakan pemerintah daerah sebagai ajang persiapan kepada sekolah sekolah menghadapi tes literasi numerasi AKM ini.

Sementara menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang

menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Untuk dapat melaksanakan tugas dengan maksimal guru harus melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap peserta didik melakukan diagnosis melakukan perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang efektif sehingga praktek pembelajaran menjadi selaras antara teori belajar yang digunakan, pelaksanaan dan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah pembelajaran selanjutnya (Mulyono, 2021).

Terkait kesulitan anak-anak kepada soal-soal literasi yang bacaannya terlalu panjang dan pemahaman soal numerasi yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi, guru memberikan bimbingan selama anak-anak melakukan uji coba dan mengerjakan latihan-latihan soal. Dengan demikian sedikit demi sedikit anak-anak akan termonitoring dan terbantu dalam memahami soal-soal literasi dan numerasi tersebut. Selain itu guru juga memberi pengertian kepada para siswa untuk mengerjakan soal yang mudah dulu ketika dihadapkan dengan soal yang sulit. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak kehabisan waktu dalam mengerjakan tes tersebut. Pembimbingan intensif seperti ini akan membuat anak menjadi terbiasa dalam mengerjakan dan mempersiapkan diri mengikuti tes literasi dan numerasi AKM tersebut.

Problematika terakhir yang muncul di lapangan adalah terjadinya sistem yang eror dan harus melaksanakan login ulang. Hal ini diantisipasi dengan instruksi guru untuk mencatat hasil jawaban yang sudah dikerjakan. Dengan mencatat hasil yang telah dikerjakan akan membuat siswa tidak kembali berfikir

ulang dan menghabiskan waktu ketika harus log in ulang. Tetapi untuk jaringan dan perangkat, di SDN Ketawanggede sudah dilengkapi fasilitas yang sangat memadai yaitu dengan adanya LAN dan WiFi. Dengan demikian antisipasi terkait jaringan dan perangkat yang tak bekerja dengan baik dapat dilakukan dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka bisa diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Problematika Pelaksanaan Tes Literasi dan Numerasi Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Ketawanggede terbagi menjadi :

- b. Pemilihan peserta tes dipilih secara acak terjadi kesenjangan antara siswa yang terpilih dan tidak terpilih menjadi perwakilan sekolah.
- c. Pembelajaran daring membuat persiapan tes literasi dan numerasi kurang efektif.
- d. Soal dengan bacaan panjang membuat siswa kesulitan dalam mencerna maksud dan tujuan soal
- e. Sistem, terjadinya eror sistem dan sinkronisasi pusat dengan jaringan sekolah membutuhkan waktu yang sangat lama.

2. Upaya mengatasi Problematika Pelaksanaan Tes Literasi dan Numerasi Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Ketawanggede terbagi menjadi :

- a. Motivasi dan Bimbingan, pemberian motivasi dan pengertian secara intens kepada peserta kepada siswa pemberian bebas tugas daring pemberian tambahan nilai.

- b. Pemberian materi berupa buku dan soal soal literasi numerasi dan waktu khusus di hari jumat untuk mempersiapkan tes.
- c. Pemberian pendampingan kepada siswa saat mempersiapkan dan mengerjakan soal soal literasi numerasi AKM.
- d. Penyiapan sarpras dan jaringan yang kuat dan stabil dan pendampingan kepada peserta yang melaksanakan tes.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dan jabarkan di atas, maka peneliti akan memberikan saran kepada pihak pihak terkait seperti berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi dan numerasi sebagai bagian dari penilaian sekolah pada mata pelajaran tematik yang ada dan dipelajari di sekolah. Hal ini akan membuat siswa terbiasa dengan materi literasi dan numerasi, sehingga ketika ada tes siswa terpilih sudah terbiasa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan mengatur dan menyediakan layanan pelatihan literasi dan numerasi serta komunikasi aktif dengan orang tua siswa agar pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum ini khususnya pada tes literasi dan numerasi dapat dijalankan dengan baik tanpa muncul kendala yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Faidy, A. B. (2014). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivation Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2.
- Hadi, I. A. (2017). Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Belajar. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 71–92.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Teori Motivasi dan Pengukurannya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14–34.
- Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum Pendahuluan*. 4, 78–83.
- Maliyeh, M. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Interaktif: Studi Di Kelas 1 Dan 5 Sekolah Dasar Al Falah Surabaya. *Thesis*, April 2015, 24–50.
- Mendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/file_akm2_202101_1.pdf
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1–8.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>

- Rohim, S. R. I. D. G. D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Widarti, H. R., & Malang, U. N. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum , Survey Karakter , Dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4, 61–71.
- Siyoto, D. sandu, & Sodiq, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). Literasi Media.
- Tanjung, N. (2017). Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana. *Sabilarrasyad*, 2(1), 156–183.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <http://103.55.216.56/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN KETAWANGGEDE

1. Bagaimana Tanggapan Bapak mengenai diadakannya AKM?
2. Apa yang bapak instruksikan kepada guru guru terkait pelaksanaan AKM ini, apakah ada guru khusus atau bagaimana pak?
3. Selanjutnya pak, apakah pelaksanaan tes AKM berjalan sesuai dengan yang di rencanakan sekolah?
4. Apa saja problematika yang muncul saat pelaksanaan tes pak?
5. Untuk hubungan dengan wali murid sendiri bagaimana pak? Kan ada beberapa anak yang terpilih dan tidak, apakah ada sanggahan ke sekolah?
6. Harapannya bapak untuk pelaksanaan AKM kedepannya itu seperti apa? Mungkin dari yang sudah dilaksanakan kemarin ada evaluasi dan yang diharapkan kedepannya seperti apa ?

LAMPIRAN II

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Rabu, 6 April 2022
Narasumber : Drs. Sutarjo
Waktu dan Tempat : 07.40 / Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana Tanggapan Bapak mengenai diadakannya
AKM?

Kepala Sekolah : AKM ini digulirkan oleh Kemendikbud, maka semua kebijakan yang ada harus kita lakukan sesuai dengan kebijakan yang ada di kota Malang, terutama di dinas Pendidikan. AKM kemarin dilakukan untuk kelas 5, tetapi materinya itu sudah diberikan disaat kelas 4 karena buku AKM yang sudah kami pesan adalah AKM kelas 4 tetapi uji coba kemarin di kelas 5. Ya memang materi materinya itu butuh kejelian, konsentrasi anak karena sifatnya itu literasi dan penjabaran maka anak anak harus bener bener mendapatkan materi dengan baik. Disisi lain kami juga harus menyelesaikan tema tema kegiatan yang ada di kelas 4 maupun di kelas 5. Namun demikian karena ini uji coba

awal, kemarin persiapannya biasa biasa saja karena bagi saya itu mau nggak mau harus dilakukan maka materi harus disampaikan kepada anak di kelas 4 dan di kelas 5 di uji coba. Persiapannya semua orang tua kita ajak bicara melalui guru kelasnya dan juga guru kelas menyampaikan materi AKM, setelah uji coba alhamdulillah berjalan tidak ada masalah karena semua berbasis IT, maka kami lakukan juga berbasis IT. Persiapannya ya itu tadi, menyampaikan ke temen temen yang kemarin di kelas 4 dan kelas 5 pelaksanaannya, mater harus tersampaikan, dan anak anak tidak boleh takut karena harus di jalankan. Tentang siswa yang ikut AKM itu bukkn kita yang memilihkan tapi sudah dari sana. Boleh menggantikan ketika siswa sudah pindah dan sudah tidak ada di sekolah maka bisa kami gantikan. Terkait anak inklusi yang masuk maka saya sampaikan untuk bisa diganti. Tapi pada dasarnya di SDN Ketawanggede berjalan lancar tidak ada persiapan khusus karena dari awal sudah ada sosialisasi.

Peneliti : Berarti untuk yang bapak instruksikan kepada guru guru terkait pelaksanaan AKM ini, apakah ada guru khusus atau bagaimana pak?

Kepala Sekolah : Guru khusus tidak ada, karena ini kaitannya dengan materi yang harus tersampaikan di kelas 4, maka guru kelas 4 yang

menyampaikan materi materi yang berkaitan dengan AKM. Setelah anak anak naik kelas 5, uji cobanya kemarin bulan november kebetulan siswanya sudah kelas 5 maka guru yang sudah di kelas 5 mau ndak mau menyampaikan materi itu juga. Sehingga persiapan khususnya ndak ada karena itu sudah menjadi tanggung jawab temen temen guru di kelas siswa yang mendapatkan tes uji coba itu harus mempersiapkan siswa. Kami instruksikan juga kepada guru untuk selalu menampingi dan memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengerjakan soal soal ketika latihan dan tryout agar terbiasa dan dapat mengerjakan dengan baik. Tidak hanya mempersiapkan siswa 30 itu saja karena kita tidak tahu siapa siswa yang ditunjuk secara acak dari kemendikbud maka semua siswa mendapatkan materi. Kalau ada yang tidak terpilih maka anak anak sudah tahu karena sudah diberi tahu bukan tes untuk masuk SMP tetapi tes untuk penilaian sekolah. Termasuk gurunya kemarin mendapat tes juga.

Peneliti : Selanjutnya pak, apakah pelaksanaan tes AKM berjalan sesuai dengan yang di rencanakan sekolah?

Kepala Sekolah : Pelaksanaan kemarin, hampir tidak ada kendala. Kalau ada kendala ya mungkin karena jaringannya, karena dari sistemnya belum kebuka masih trouble, karena sekian ratus

sekolah maka masuknya mungkin juga balapan. Tapi alhamdulillah kemarin tidak ada masalah karena juga dibantu oleh pak subur selaku proktor dari sekolah.

Peneliti : Untuk hubungan dengan wali murid sendiri bagaimana pak? Kan ada beberapa anak yang terpilih dan tidak, apakah ada sanggahan ke sekolah?

Kepala Sekolah : Sebelum pelaksanaan AKM guru kelas 4 sudah menyampaikan, bahwa yang mengikuti AKM ini bukan usulan sekolah, tetapi ini berdasarkan pilihan pemerintah. Sedangkan untuk materi materinya sudah saya sampaikan di kelas 4 dan uji cobanya di kelas 5. Sehingga awal masuk kelas 4 itu sudah ada koordinasi dengan orang tua yang menyampaikan bapa ibu guru.

Peneliti : Harapannya bapak untuk pelaksanaan AKM kedepannya itu seperti apa? Mungkin dari yang sudah dilaksanakan kemarin ada evaluasi dan yang diharapkan kedepannya seperti apa ?

Kepala Sekolah : Ya gini, materi materi AKM ini ya kalau sudah menjadi bagian dalam proses pembelajaran maka yang berkaitan dengan tema sudah tidak ada, semuanya harus fokus dan melibatkan di AKM. Maksud saya tema tema semua sudah terselip di situ. Ya benar AKM itu adalah sebagian dari penilaian Sekolah, tetapi kalau guru juga harus

mempersiapkan itu maka butuh koordinasi dengan orang tua. Misal gurunya siap tapi anak mungkin butuh waktu. Tapi kalau itu sudah include dengan pembelajaran di sekolah ya Insyaallah ndak ada masalah. Sementara ini kan informasi berikutnya belum ada, baru berhenti di kemarin itu, selanjutnya AKM seperti apa belum tahu dan ini sudah muncul kurikulum prototype, maka dari itu kami sementara menyiapkan itu dulu. Tapi apapun itu sekolah harus siap dengan instruksi pemerintah.

LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA

GURU KELAS 5 SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Rabu, 6 April 2022

Narasumber : Sumiani , S.Pd

Waktu dan Tempat : 07.48 / Ruang Guru

1. Sebelum ini apakah ibu sudah mengenal Literasi dan Numerasi bu, sebelum ada tes AKM?
2. Program terbaru dari pemerintah kan AKM ini bu, salah satunya Literasi dan Numerasi. Nah persiapan apa yang ibu lakukan untuk menghadapi itu bu?
3. Apakah ibu sendiri sudah mengikuti pelatihan AKM khusus untuk Literasi dan Numerasinya bu ?
4. Dari yang kita Ketahui, AKM kan tidak diikuti semua siswa kelas 5 bu, apakah muncul kesenjangan antara siswa yang terpilih dan tidak?
5. Bagaimana ibu memotivasi siswa yang terpilih ini untuk mengikuti tes Literasi dan Numerasi ini?
6. Yang Ibu lakukan selama ini untuk menunjang siswa yang mengikuti AKM apa aja bu?
7. Bisakah ibu mendeskripsikan pelaksanaan tes Literasi dan Numerasi bu.

8. Kondisi Fisik dan Psikis siswa saat mengikuti tes Literasi dan Numerasi itu seperti apa?
9. Adakah yang tidak selesai mengerjakan soalnya bu?
10. Secara garis besar apakah ada keluhan dari siswa ketika mengerjakan tes literasi dan numerasi?
11. Apakah masalah yang timbul ini sudah ibu prediksi sebelumnya?
12. Bagaimana upaya dari ibu mengatasi problematika yang timbul dari awal tadi bu?

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP WAWANCARA

GURU KELAS 5 SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Rabu, 6 April 2022

Narasumber : Sumiani , S.Pd

Waktu dan Tempat : 07.48 / Ruang Guru

Peneliti : Sebelum ini apakah ibu sudah mengenal Literasi dan Numerasi bu, sebelum ada tes AKM?

Guru : Insyaallah sudah mendengar yang pertama dari bapak kepala sekolah dan yang kedua diklat via daring yang kita terima untuk guru kelas 5. Karena kelas 5 ini perdana untuk AKM nya.

Peneliti : Program terbaru dari pemerintah kan AKM ini bu, salah satunya Literasi dan Numerasi. Nah persiapan apa yang ibu lakukan untuk menghadapi itu bu?

Guru : Persiapan pertama setelah kita mendengar AKM itu dengan memberikan soal soal AKM yang kebetulan sudah kita terapkan dengan bukunya di kelas 4. Jadi sudah 2 tahun yang lalu, semenjak kelas 4 dilanjut ke kelas 5. Jadi anak anak ini

sudah mengerjakan soal AKM mulai kelas 4. Kemudian kita juga memberika soal soal AKM dari kemendikbud. Dari contoh soal itu kita bahas dan kami harapkan sama dengan yang keluar. Yang ke 3 kita adakan waktu khusus setiap hari jumat untuk membahas AKM, kita jadwalkan.

Peneliti : Apakah ibu sendiri sudah mengikuti pelatihan AKM khusus untuk Literasi dan Numerasinya bu ?

Guru : Kalau khusus guru kelas 5 belum ada, hanya kita dapat materi sosialisasi secara daring dari pemerintah pusat se Indonesia dan ditindaklanjuti oleh kota Malang selama 3 hari.

Peneliti : Dari yang kita Ketahui, AKM kan tidak diikuti semua siswa kelas 5 bu, apakah muncul kesenjangan antara siswa yang terpilih dan tidak?

Guru : Banyak, kesenjanganannya banyak banget. Pertama kita tidak bisa memilih, asesmen ini pendeteksian awal ya, jadi tingkat grade sekolah ini seperti apa dilihat dari hasilnya itu walaupun kita sendiri tidak melihat seperti apa, itu rahasia negara. Nah itu pertama kita tidak bisa memilih karena penunjukan langsung oleh pusat. Yang ke 2 anak anak itu bertanya tanya karena merasa tidak terpilih karena apa, kemudian anak inklusi juga banyak yang ikut. Jadi banyak

kesenjangan bagi anak yang ingin ikut dan tidak tapi terjaring.

Peneliti : Bagaimana ibu memotivasi siswa yang terpilih ini untuk mengikuti tes Literasi dan Numerasi ini?

Guru : Ya kita memotivasi gini, kalian itu adalah anak anak pilihan jadi merasa menjadi pahlawan sekolah, karena kita tidak bisa memilih jadi kalian inilah duta duta sekolah AKM. Yang kedua anak anak yang awalnya tidak bisa komputer, dan belum pernah melaksanakan ujian dengan komputer, kalau misalkan ada try out maka seminggu sekali atau dua kali mereka ke lab, memanfaatkan lab. Jadi kita punya link jaringan spesial AKM. Kemudian kita berikan fasilitas fasilitas free tugas. Kan pembelajaran masih daring maka kita kasih bebas tugas, nilainya juga kita tambah. Kan temannya sudah selesai belajar sampe jam 12 mereka masih di sekolah, otomatis yang ada difikiran mereka sudah main. Maka kita motifasi nilainya ditambah, dll.

Peneliti : Yang Ibu lakukan selama ini untuk menunjang siswa yang mengikuti AKM apa aja bu?

Guru : Pemberian soal soal, berikan motivasi, misalkan AKM itu untuk menentukan sekolah kedepannya seperti apa dan mereka lama lama paham.

Peneliti : Bisakah ibu mendeskripsikan pelaksanaan tes Literasi dan Numerasi bu.

Guru : Insyaallah kalau pelaksanaan berjalan lancar, pertama anak anak masuk lab dulu, kita siapkan linknya. Kalau sudah beres disitu ada servernya dan tepat waktu. Jadi anak anak kita persiapkan sebelumnya, doa doa, menunggu link di buka, lalu mengerjakan soal. Nah ini tergantung ada yang dapat literasi dulu baru numerasi kadang kadang sebaliknya. Kendalanya, kalau pas tengah tengah mengerjakan mati dari sananya, harus ngulang dari awal. Insyaallah kalau dari kita aman. Jadi anak anak harus mengulang jika ada kendala dan harus login dengan password baru yang kita minta ke servernya, makanya kesian kalau seperti itu. Jadi kan kalau ada kendala seperti itu, anak anak disuruh mengingat ingat dan mencatat jawaban yang sudah dikerjakan. Jadi satu apa dua apa, akhirnya tinggal memasukkan lagi klik klik klik.

Peneliti : Kondisi Fisik dan Psikis siswa saat mengikuti tes Literasi dan Numerasi itu seperti apa?

Guru : Anak yang senang, mereka bersemangat. Tapi kalau anak yang sudah bermasalah dari rumah misal ngatuk, harus datang jam sekian, temannya enak enak dirumah itu jelas jadi tidak konsentrasi. Tapi jelas ketika mengerjakan mereka

semangat, tenang. Tapi ada juga yang sampai dijemput guru di rumahnya. Jadi saatnya ujian anaknya gaada, akhirnya dijemput dan ikut tes. Sampek saya menghubungi berkali kali, kontak dengan orang tua.

Peneliti : Adakah yang tidak selesai mengerjakan soalnya bu?

Guru : Insyaallah tidak ada, karena anak anak akhirnya sudah familiar dengan IT saat try out dibanding dengan kita memberikan soal di kelas, itu lebih cepat. Soalnya anak anak kalau berhubungan dengan IT lebih semangat dan lebih seneng, ntah hasilnya seperti apa yang penting selesai. Selain itu karena pilihan ganda juga akhirnya interest juga, terlebih sebelumnya juga pembelajaran daring.

Peneliti : Secara garis besar apakah ada keluhan dari siswa ketika mengerjakan tes literasi dan numerasi?

Guru : Kendalanya ketika ada soal yang sulit anak anak itu terlalu lama memikirkannya, sampai menghabiskan waktu. Hal ini dikarenakan soalnya memiliki kompetensi yang luas dan harus dipahami secara cermat karena memiliki soal yang kadang panjang panjang. Yang ke2 ketika erornya jaringan dan berharap lampu ndak mati. Kemudian ketika waktu sudah berjalan siswanya belum ada. Akhirnya kita mencari menelfon dan menjemput.

- Peneliti : Apakah masalah yang timbul ini sudah ibu prediksi sebelumnya?
- Guru : Sebenarnya sudah kami prediksi seperti ujiannya kelas 6. Tapi kan ini hal baru. Prediksinya yang kita tidak mengalami yang dirasakan guru kelas 6, akhirnya mengalami.
- Peneliti : Bagaimana upaya dari ibu mengatasi problematika yang timbul dari awal tadi bu?
- Guru : Kalau dari yang ana anak kita bisa mengatasi, anak yang males kita rayu, motivasi, sampe di jemput diberi hadiah dan di tambah nilainya, bebas tugas daring. Kemudian yang tentang server kita hanya bisa menunggu. Kalau materi kita sudah carikan soal soal, membelikan buku AKM, berikan support support yang akhirnya membuat anak anak senang.

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA PROKTOR AKM SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Sabtu, 9 April 2022

Narasumber : Subur Hardiantoko, S.Pd

Waktu dan Tempat : 13.01 / Lab Komputer

1. Apakah ada pelatihan khusus untuk prokor AKM terkait persiapan pelaksanaan tes AKM ini pak?
2. Kalau persiapan khusus dar lab komputer sendiri untuk jalannya tes Literasi dan Numerasi ini bagaimana pak?
3. Ketika pelaksanaan tes sendiri pak, apakah semua komputer bisa digunakan semua pak?
4. Apakah ada kendala yang berarti saat pelaksanaan TES Literasi dan Numerasi?
5. Apakah ada siswa yang kurang bisa mengoperasikan komputer dengan baik sehingga mengganggu jalannya tes pak?
6. Apa yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan AKM berjalan lebih baik lagi?

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP WAWANCARA PROKTOR AKM SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Sabtu, 9 April 2022

Narasumber : Subur Hardiantoko, S.Pd

Waktu dan Tempat : 13.01 / Lab Komputer

Peneliti : Apakah ada pelatihan khusus untuk proktor AKM terkait persiapan pelaksanaan tes AKM ini pak?

Proktor : Ada beberapa latihan yang diadakan SDNP percobaan 1, semua proktor kumpul disana membahas kesulitan kesulitan yang dihadapi saat pertama kita menjalankan tryout AKM ini. Sebelumnya kita juga sudah pernah memakai ujian berbasis CBT jadi tinggal mengevaluasi saja.

Peneliti : Kalau persiapan khusus dar lab komputer sendiri untuk jalannya tes Literasi dan Numerasi ini bagaimana pak?

Proktor : Persiapan khusus yang pertama adalah jaringan internet kemudian komputer, kemudian yang menghubungkan kami menggunakan 2 yaitu WIFI dan LAN. Tapi yang paling diutamakan menggunakan LAN, karena sedikit sekali kemungkinan untuk mis jaringannya.

- Peneliti : Ketika pelaksanaan tes sendiri pak, apakah semua komputer bisa digunakan semua pak?
- Proktor : Pada waktu tes alhamdulillah berjalan lancar, hanya sedikit tapi tak begitu berarti karena hanya pada waktu mengerjakan log out sendiri, sehingga kami tinggal mereset dan anak anak bisa log in lagi.
- Peneliti : Apakah ada kendala yang berarti saat pelaksanaan TES Literasi dan Numerasi?
- Proktor : Pada waktu tes tidak ada kendala, kendalanya pada waktu kita sinkron saja karena dilakukan seluruh Indonesia. Ada beberapa teman yang mungkin kurang pengalaman, tapi kami selalu komunikasi, ada yang keliru dll. SDN Ketawanggede tidak ada kendala berarti hanya saja membutuhkan waktu yang lama karena bersamaan dengan banyak sekolah. Jadi biasanya kami menunggu dari jam 9 pagi sampai sore.
- Peneliti : Apakah ada siswa yang kurang bisa mengoperasikan komputer dengan baik sehingga mengganggu jalannya tes pak?
- Proktor : Hampir semua anak bisa mengoperasikan komputer, bisa mengetik dengan baik, sehingga tak ada kendala seperti itu, kemudian karena ditunjang dengan try out yang sudah 4 kali jadi anak anak sudah terbiasa.

Peneliti : Apa yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan AKM berjalan lebih baik lagi?

Proktor : Dari pemerintah, untuk mengusahakan kemudahan dari kami untuk sinkron antara pusat dengan server kami, karena diperlukan waktu yang sangat lama. Menambah daya di server pusat agar kami sinkronnya lebih cepat. Untuk dinas pendidikan mungkin menyediakan sekolah jaringan yang mumpuni.

LAMPIRAN VII

PEDOMAN WAWANCARA SISWA 1 SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Rabu, 6 April 2022

Narasumber : Zaki , Via, Rizki, Erdi

Waktu dan Tempat : 08.41 / Depan Ruang Guru

1. Bagaimana perasaannya ketika terpilih menjadi perwakilan AKM?
2. Ada rasa keterpaksaan nggak?
3. Sebelum tes apakah ada persiapan khusus dari sekolah?
4. Apakah ada persiapan mandiri dar rumah?
5. Apakah sebelumnya pernah mengoperasikan komputer?
6. Kesan pertama saat melihat soal literasi dan numerasi bagaimana?
7. Apakah bisa mengerjakan semua soalnya?
8. Saat mengoperasikan Linknya itu bisa atau bingung?
9. Apakah soal yang keluar sesuai dengan yang kamu pelajari?
10. Soal yang tidak bisa kamu kerjakan itu yang bagaimana?
11. Banyak yang mudah atau yang sulit?
12. Saat mengerjakan tes Literasi dan Numerasi waktunya habis apakah sudah selesai kamu mengerjakan semua soal?

LAMPIRAN VIII

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA 1 SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Rabu, 6 April 2022

Narasumber : Prayoga Zaki Kurniawan

Waktu dan Tempat : 08.41 / Depan Ruang Guru

Peneliti : Bagaimana perasaannya ketika terpilih menjadi perwakilan
AKM?

Siswa 1 : Seneng, karena nanti bisa dapat ilmu baru.

Peneliti : Ada rasa keterpaksaan nggak?

Siswa 1 : Ndak terlalu sih.

Peneliti : Sebelum tes apakah ada persiapan khusus dari sekolah?

Siswa 1 : Ada, Try Out dan dikasih soal soal dari sekolah.

Peneliti : Apakah ada persiapan mandiri dar rumah?

Siswa 1 : Ndak ada

Peneliti : Apakah sebelumnya pernah mengoperasikan komputer?

Siswa 1 : Belum, tapi akhirnya bisa saat ada tryout.

Peneliti : Kesan pertama saat melihat soal literasi dan numerasi bagaimana?

Siswa 1 : Agak bingung tapi lama lama nggak.

Peneliti : Apakah bisa mengerjakan semua soalnya?

Siswa 1 : ada yang bisa ada nya nggak bisa, tapi dikerjakan semua.

Peneliti : Saat mengoperasikan Linknya itu bisa atau bingung?

Siswa 1 : Agak bisa karena sebelumnya sudah latihan.

Peneliti : Apakah soal yang keluar sesuai dengan yang kamu pelajari?

Siswa 1 : Ada yang sesuai ada yang tidak

Peneliti : Soal yang tidak bisa kamu kerjakan itu yang bagaimana?

Siswa 1 : Soal cerita itu, kadang bingung karena soalnya banyak.

Peneliti : Banyak yang mudah atau yang sulit?

Siswa 1 : Banyak yang mudah sih.

Peneliti : Kendala dalam mengerjakan soal literasi apa saja?

Siswa 1 : Ada yang soalnya panjang banget jadi bingung.

Peneliti : Kalau kendala dalam mengerjakan soal Numerasi?

Siswa 1 : Kadang susah sih soalnya. Tapi sedikit sedikit bisa.

Peneliti : Saat mengerjakan tes Literasi dan Numerasi waktunya habis apakah sudah selesai kamu mengerjakan semua soal?

Siswa 1 : Sudah Selesai

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA 2 SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Rabu, 6 April 2022
Narasumber : Riski Bagus
Waktu dan Tempat : 08.47 / Depan Ruang Guru

Peneliti : Bagaimana perasaannya ketika terpilih menjadi perwakilan AKM?

Siswa 2 : Ya takut sama bingung gitu.

Peneliti : Ada rasa keterpaksaan nggak?

Siswa 2 : Sedikit hehe

Peneliti : Sebelum tes apakah ada persiapan khusus dari sekolah?

Siswa 2 : Ada persiapannya, diberi buku AKM dan Latihan soal. Guru selalu mendampingi dan membantu ketika kita latihan dengan memberi pengarahan. Peneliti : Apakah ada persiapan mandiri dari rumah?

Siswa 2 : Nggak ada, belajarnya di sekolah

Peneliti : Apakah sebelumnya pernah mengoperasikan komputer?

Siswa 2 : Sudah Pernah

Peneliti : Kesan pertama saat melihat soal literasi dan numerasi bagaimana?

Siswa 2 : Agak bingung trus terbiasa.

Peneliti : Apakah bisa mengerjakan semua soalnya?

Siswa 2 : Dikerjakan semua.

Peneliti : Saat mengoperasikan Linknya itu bisa atau bingung?

Siswa 2 : Agak bingung, agak eror tapi dibantu operator..

Peneliti : Apakah soal yang keluar sesuai dengan yang kamu pelajari?

Siswa 2 : Ada yang sama ada yang tidak

Peneliti : Ada nggak soal yang tidak bisa kamu kerjakan?

Siswa 2 : Ada

Peneliti : Banyak yang mudah atau yang sulit?

Siswa 2 : Banyak yang sulit.

Peneliti : Kendala dalam mengerjakan soal literasi apa saja?

Siswa 2 : Soalnya panjang panjang.

Peneliti : Kalau kendala dalam mengerjakan soal Numerasi?

Siswa 2 : Kadang bingung karena ada ceritanya juga.

Peneliti : Saat mengerjakan tes Literasi dan Numerasi waktunya habis apakah sudah selesai kamu mengerjakan semua soal?

Siswa 2 : Sudah

TRANSKRIP WAWANCARA
SISWA 3 SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Rabu, 6 April 2022

Narasumber : Erdi

Waktu dan Tempat : 08.51 / Depan Ruang Guru

Peneliti : Bagaimana perasaannya ketika terpilih menjadi perwakilan
AKM?

Siswa 3 : Kaget dan Cukup senang, karena terpilih untuk mewakili sekolah.

Peneliti : Ada rasa keterpaksaan nggak?

Siswa 3 : Sedikit.

Peneliti : Sebelum tes apakah ada persiapan khusus dari sekolah?

Siswa 3 : Ada, latihan soal soal, buku AKM, pakai komputer juga.

Peneliti : Apakah ada persiapan mandiri dar rumah?

Siswa 3 : Ada, mempelajari buku AKM.

Peneliti : Apakah sebelumnya pernah mengoperasikan komputer?

Siswa 3 : Pernah, nge Game, lihat Video dll.

Peneliti : Kesan pertama saat melihat soal literasi dan numerasi bagaimana?

Siswa 3 : Cukup bingung tapi lama lama terbiasa, karena soal literasi panjang, yang numerasi harus banyak ngitung.

Peneliti : Apakah bisa mengerjakan semua soalnya?

Siswa 3 : Dikerjakan semua.

Peneliti : Saat mengoperasikan Linknya itu bisa atau bingung?

Siswa 3 : Agak bingung, karena tiba tiba ada AKM. Kadang kadang minta bantuan Operator juga.

Peneliti : Apakah soal yang keluar sesuai dengan yang kamu pelajari?

Siswa 3 : Ada yang sama ada yang tidak

Peneliti : Ada nggak soal yang tidak bisa kamu kerjakan?

Siswa 3 : Ada

Peneliti : Banyak yang mudah atau yang sulit?

Siswa 3 : Banyak yang mudah.

Peneliti : Kendala dalam mengerjakan soal literasi apa saja?

Siswa 3 : Soalnya panjang panjang.

Peneliti : Kalau kendala dalam mengerjakan soal Numerasi?

Siswa 3 : Banyak Ngitungnya.

TRANSKRIP WAWANCARA
SISWA 4 SDN KETAWANGGEDE

Hari Tanggal : Rabu, 6 April 2022

Narasumber : Via Kholifatul Auliya

Waktu dan Tempat : 08.57 / Depan Ruang Guru

Peneliti : Bagaimana perasaannya ketika terpilih menjadi perwakilan
AKM?

Siswa 4 : Yaa kaget, tapi ada senengnya karena mewakili sekolah

Peneliti : Ada rasa keterpaksaan nggak?

Siswa 4 : ndak ada, seneng kok

Peneliti : Sebelum tes apakah ada persiapan khusus dari sekolah?

Siswa 4 : Dikasih buku.

Peneliti : Apakah ada persiapan mandiri dar rumah?

Siswa 4 : Belajar matematika dan Tema Tema, Mempelajari buku AKM.

Peneliti : Apakah sebelumnya pernah mengoperasikan komputer?

Siswa 4 : Pernah,

Peneliti : Kesan pertama saat melihat soal literasi dan numerasi bagaimana?

Siswa 4 : Bingung dikit karena soalnya belum pernah dilihat.

Peneliti : Apakah bisa mengerjakan semua soalnya?

Siswa 4 : Dikerjakan semua.

Peneliti : Saat mengoperasikan Linknya itu bisa atau bingung?

Siswa 4 : Bingung tapi lama lama bisa.

Peneliti : Apakah soal yang keluar sesuai dengan yang kamu pelajari?

Siswa 4 : Ada yang sama ada yang tidak.

Peneliti : Ada nggak soal yang tidak bisa kamu kerjakan?

Siswa 4 : Ada sedikit

Peneliti : Banyak yang mudah atau yang sulit?

Siswa 4 : Banyak yang susah.

Peneliti : Kendala dalam mengerjakan soal literasi apa saja?

Siswa 4 : Bacaannya banyak.

Peneliti : Kalau kendala dalam mengerjakan soal Numerasi?

Siswa 4 : Ngitungnya banyak.

Peneliti : Saat mengerjakan tes Literasi dan Numerasi waktunya habis apakah sudah selesai kamu mengerjakan semua soal?

Siswa 4 : Sudah

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang



Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang



Wawancara dengan Proktor AKM SDN Ketawanggede Kota Malang

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI LINK TRY OUT AKM

TUTORIAL TRY OUT AKM NASIONAL 2021

PLATFORM DIGITAL ERLANGGA

1. Kunjungi website berikut:
<https://siswa.erlanggaexam.com/>

2. Klik tombol **DAFTAR** jika belum memiliki akun.

3. Isi nama lengkap dan alamat email.
4. Klik tombol **Daftar** jika sudah selesai.

TUTORIAL CARA DAFTAR

5. Lengkapi **form registrasi** yang ada.
6. Klik tombol **Buat Akun** jika sudah terisi semua.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

Pilih jenjang yang sesuai. Pilih kelas sesuai jenjang yang dipilih.

Pilih bidang studi sesuai kelas yang dipilih.

7. Klik tombol **MASUK** jika sudah memiliki akun.


TUTORIAL CARA AKSES

8. Isi alamat email dan **password**.
9. Klik tombol **Masuk** jika sudah selesai.

10. Tampilan setelah berhasil Login.
11. Klik tombol **IKUTI** untuk mengikuti Try Out AKM

LAMPIRAN XI

Surat izin penelitian dari Instansi kepada kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 875/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 04 April 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Ketawanggede
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

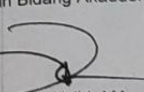
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama	: Muhammad Ridho Fatkhul Humam
NIM	: 18140009
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Problematika Pelaksanaan AKM pada Kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang
Lama Penelitian	: April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002





Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN XII

Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian dari SDN Ketawanggede Kota Malang.

**PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615
E-mail : sdnketawanggede@gmail.com



SURAT KETERANGAN
SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2 /059/ 35.73.401.01.172 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. Sutarjo
NIP	: 19640117 198504 1 002
Pangkat/ gol. Ruang	: Pembina, IV/A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri Ketawanggede



Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama	: Muhammad Ridho Fatkhul Humam
NIM	: 18140009
Fakultas	: FITK
Jurusan	: PGMI
Universitas	: Universitas Islam Negeri Malang

Sudah melakukan penelitian di SD Negeri Ketawanggede, terhitung mulai **Maret 2022** Sampai dengan **Mei 2022** untuk memperoleh data dalam rangka penelitian yang berjudul "**Problematika Pelaksanaan AKM Pada Kelas 5 SDN Ketawanggedde Kota Malang Tahun Ajaran 2021/2022**".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 28 April 2022
Kepala Sekolah SDN Ketawanggede



Drs. SUTARJO
NIP. 19640117 198504 1 002

LAMPIRAN XIII






LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Ridho Fatkhul Humam

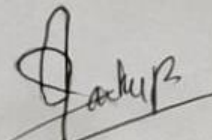
NIM : 18140009

Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

No	Tanggal	Bab / Materi	Catatan	Paraf
1.	3 April 2022	BAB IV	Revisi BAB IV	
2.	7 April 2022	BAB IV, V	Revisi BAB V	
3.	12 April 2022	BAB V	Revisi BAB V	
4.	17 April 2022	BAB V, VI	Revisi BAB IV	
5.	25 April 2022	BAB VI	ACC Seluruhnya	

Malang, 10 Mei 2022

Dosen Pembimbing



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

197610032003121004

LAMPIRAN XIV

Riwayat Hidup



Nama : Muhammad Ridho Fatkhul Humam
Nim : 18140009
TTL : Purworejo, 13 November 2000
Alamat Rumah : Ngasinan, Bener, Purworejo, Jawa Tengah
Alamat di Malang : Jl Kanjuruhan Asri, Blok B no 33F
Nomor HP : 085755929205
Alamat Email : mukhrid.fatkhul@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	RA Al Islam	2007
2.	MIN Nglaris	2012
3.	SMP N 19 Purworejo	2015
4.	MAN Purworejo	2018
5.	UIN Malang	2022